

SKRIPSI

UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA

Oleh :

**FRESTI NUR FADILAH
NPM. 2201041002**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI
TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan memenuhi Sebagian Syarat Memperleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

FRESTI NUR FADILAH
NPM. 2201041002

Pembimbing : Dr. Zusy Aryanti M.A

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail
uinjurasiwolampung@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN
BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI
BRAJA EMAS WAY JEPARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 197904172005012012

Metro, 26 Mei 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 197904172005012012

PERSETUJUAN

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN
BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI
BRAJA EMAS WAY JEPARA

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 Mei 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 197904172005012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2653/Un.36.1/D/PP.00.9/06/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA, disusun oleh: Fresty Nur Fadilah, NPM. 2201041002, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/08 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Zusy Aryanti, M.A.

Penguji II : Dr. Suryadi, M.Pd.

Penguji III : Alimudin, M.Pd.

Penguji IV : Aneka, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI
TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA

Oleh:
FRESTI NUR FADILAH

Perkembangan sosial merupakan aspek fundamental bagi anak usia dini untuk belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal di Kelompok B TK Pertiwi Braja Emas yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak aktif berpartisipasi, namun terdapat empat anak yang masih mengalami kendala dalam interaksi teman sebaya, kerja sama, dan empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru Kelompok B, Ibu Parmiyati, sedangkan sumber data sekunder mencakup profil sekolah dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru di TK Pertiwi Braja Emas telah mengimplementasikan kegiatan bermain bersama secara terstruktur untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan RPPH yang fokus pada interaksi sosial, pengelompokan karakter anak, serta pemilihan jenis permainan kooperatif seperti belok, lego, tarik tambang (menghitung bola), dan pipet puzzle. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek prososial anak, yang ditandai dengan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, munculnya sikap empati, dan kemampuan mengelola konflik secara verbal. Adapun tantangan utama yang dihadapi guru adalah adanya kesenjangan pola asuh antara lingkungan sekolah dan rumah, yang diatasi guru melalui observasi ketat serta pemberian penguatan positif (pujian) untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada diri anak.

Kata Kunci: Stimulasi Guru, Perkembangan Sosial, Bermain Bersama.

ABSTRACT

TEACHERS' EFFORTS IN STIMULATING CHILDREN'S SOCIAL DEVELOPMENT THROUGH GROUP B PLAY ACTIVITIES AT PERTIWI BRAJA EMAS KINDERGARTEN, WAY JEPARA

By:

FRESTI NUR FADILAH

Social development is a fundamental aspect for early childhood learning to interact, communicate, and cooperate. This research was motivated by initial observations in Group B of Pertiwi Braja Emas Kindergarten, which showed that most children actively participated, but four children still experienced difficulties in peer interaction, cooperation, and empathy. This study aimed to determine teachers' efforts in stimulating children's social development through play activities and the challenges faced in implementing them.

The type of research conducted by the researcher was field research with a descriptive qualitative approach. Data collection methods used were interviews, observation, and documentation. The primary data source was obtained through interviews with Group B teacher, Mrs. Parmiyati, while secondary data sources included the school profile and other supporting documents. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the research results, it was concluded that teachers at Pertiwi Braja Emas Kindergarten have implemented structured group play activities to enhance children's social development. These efforts were carried out through planning a RPPH (Learning and Learning Activity) that focused on social interaction, grouping children's characters, and selecting cooperative games such as turn-based games, Lego, tug-of-war (counting balls), and pipette puzzles. The results showed significant improvements in children's prosocial aspects, characterized by the ability to work together in groups, the emergence of empathy, and the ability to manage conflict verbally. The main challenge faced by teachers was the gap in parenting patterns between the school and home environments, which teachers addressed through close observation and positive reinforcement (praise) to instill social values in children.

Keywords: Teacher Stimulation, Social Development, Group Play.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fresti Nur Fadilah

Npm : 2201041002

Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,

Yang menyatakan,



Fresti Nur Fadilah
NPM. 2201041002

MOTTO

“Bersungguh-sungguhlah dalam hal-hal yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah, dan janganlah kamu merasa lemah/malas.”

(HR. Muslim)

“Meminta dalam Doa adalah Langkah Awal, Menjalani Proses dengan Sabar adalah Pembuktian Atas Kesungguhan”

(Fresti Nurfadilah)

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada diri kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan dengan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Marwadi dan Ibu Edi Sri Neswati. Terima kasih telah menjadi garda terdepan dan support system terbaik dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan dan semangat yang menjadi kekuatan utama demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal yang indah untuk membuat Bapak dan Ibu bangga.
2. Adik tersayang, Neecha Oktavia, terima kasih banyak karena selalu memberikan dukungan, hiburan, dan keceriaan di kala penulis merasa jenuh selama proses panjang ini berlangsung.
3. Keluarga besar saya, terima kasih senantiasa memberikan nasihat berharga serta motivasi agar saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Keluarga Besar, yang senantiasa mengiringi langkah penulis dengan nasihat-nasihat berharga, doa, serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan baik.
4. Sepupu tersayang, Lilik Setiani, Desi Pratiwi, Ervina Afriyanti Terima kasih banyak atas segala dukungan, canda tawa, dan kehadiran kalian yang selalu berhasil mencairkan suasana di kala penulis merasa jenuh. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita dan penyemangat yang luar biasa sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaik, yang selalu setia menjadi tempat bersandar, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan dukungan dan semangat agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2022, serta semua pihak yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan kalian, penulis tidak akan berada di titik ini.
7. Almamater Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung (Uin Jusila) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Fresti Nur Fadilah. Terima kasih karena sudah bertahan dan memilih untuk menjadi kuat. Untuk malam-malam yang penuh tekanan, keraguan, dan air mata, terima kasih karena telah memilih untuk tetap melangkah meskipun jalan yang dilalui tidak selalu ramah. Kini kamu telah sampai di titik ini, maka berbahagialah selalu di mana pun berada. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diriku karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Dengan segala kurang dan lebihmu, mari kita rayakan keberanian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjuru, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila)
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung (UIN Jusila)
3. Ibu Dr. Zusy Aryanti M.A selaku Ketua Program Studi PIAUD sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi
4. Bapak Alimudin M.Pd selaku Sekretaris Program Studi PIAUD
5. Kepala Sekolah dan Guru-Guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Braja Emas yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya.

Metro, 27 Mei 2026

Yang menyatakan,



Fresti Nur Fadilah

NPM. 2201041002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Bermain Bersama	11
1. Pengertian Bermain	11
2. Teori Bermain	13
3. Fungsi Bermain	14
4. Manfaat Bermain Bersama dalam Perkembangan Sosial	15
B. Perkembangan Sosial	17
1. Pengertian Perkembangan Sosial	17
2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial	19
3. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial	22
4. Stimulasi Perkembangan Sosial	24

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
1. Deskripsi Gambaran TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara.....	40
2. Sarana dan Prasarana Tk Pertiwi Braja Emas Way Jepara	42
3. Data Peserta Didik TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara	43
B. Data Penelitian	43
1. Upaya Guru Dalam Mestimulasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Bersama di Kelompok B	43
2. Tantangan yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Bermain Bersama Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial	47
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Sosial Menurut Erikson.....	20
Tabel 2.2 Indikator Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022.....	21
Tabel 3.1 Data Jumlah Anak Kelompok B	43
Tabel 3.2 Data Pekerjaan Orang Tua	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Dokumentasi	70
Lampiran 2 Outline	72
Lampiran 3 APD (Alat Pengumpulan Data)	74
Lampiran 4 Surat Prasurvey	103
Lampiran 5 Balasan Prasurvey	104
Lampiran 6 Surat Izin Research	105
Lampiran 7 Surat Balasan Research	106
Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi.....	107
Lampiran 9 Surat Tugas	108
Lampiran 10 Bebas Pustaka Perpustakaan.....	109
Lampiran 11 Buku Bimbingan Skripsi	110
Lampiran 12 Turnitin	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak dini usia.¹ Pada awal kehidupannya, anak tidak hanya belajar tentang dunia di sekelilingnya tetapi juga secara bertahap mengembangkan kemampuannya untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.² Kemampuan ini merupakan keterampilan yang sangat penting untuk menilai kinerja anak dalam lingkungan sosial yang lebih beragam, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.³ Oleh karena itu, stimulasi perkembangan sosial sejak saat itu menjadi faktor penting dalam memastikan anak mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan sosial yang berguna di masa depan.⁴

Salah satu cara paling efektif untuk mengembangkan aspek sosial anak adalah melalui kegiatan kelompok.⁵ Bermain bukan sekedar kegiatan rekreasi yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari banyak keterampilan

¹ Tuti Istianti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2018): 32–38.

² Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain," *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2019): 47–58.

³ Savira Rahmadhea, "Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2024): 48–53.

⁴ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 2.

⁵ Fitri Hidayah dan Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–7956.

sosial, seperti berbagi, bergiliran, memahami perasaan orang lain, dan memecahkan masalah.⁶

Melalui bermain bersama dengan teman sebaya, anak dapat mengekspresikan diri, mempelajari norma-norma sosial, serta mengembangkan rasa percaya dan empati.⁷ Oleh karena itu, kegiatan bermain bersama dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran holistik yang mendorong anak-anak untuk berkembang tidak hanya secara kognitif dan motorik tetapi juga secara sosial dan emosional.⁸

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru memainkan peran penting dalam menciptakan dan mengoptimalkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong perkembangan keterampilan sosial anak.⁹ Selain menyediakan sarana dan prasarana bermain yang menarik, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan mendorong anak berinteraksi secara sehat dan produktif.¹⁰

Melalui bimbingan dan pengamatan yang cermat, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan sosial masing-masing anak serta memberikan stimulasi yang tepat agar setiap anak dapat memperoleh pengalaman sosial

⁶ Intan Nurhusnaina dkk., "Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak," *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 140–53.

⁷ Elisa Pitria Ningsih, "Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak," *Journal of Gemilang* 1, no. 1 (2024): 1–7.

⁸ Usniatun Hasanah dan Sigit Purnama, "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK KB Darul Guroba, Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2024.): 171–82.

⁹ Fitri Hidayah dan Khadijah Khadijah, "Optimalisasi Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok.," 13.

¹⁰ Yenda Puspita, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2025), 4.

yang bermanfaat selama bermain bersama.¹¹ Peran stimulasi adalah merangsang perkembangan anak secara optimal, baik dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial.¹² Stimulasi membantu membentuk koneksi saraf di otak anak, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai kemampuan dasar seperti berpikir, berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mengendalikan emosi.¹³ Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat mencapai potensi maksimalnya dan terhindar dari keterlambatan perkembangan atau gangguan sosial.

Stimulasi juga berfungsi sebagai sarana untuk membuka jalan bagi anak agar mampu merespons lingkungan, belajar dari pengalaman, serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan hidup.¹⁴ Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran stimulasi sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain, interaksi, dan pengalaman langsung bersama teman sebaya.¹⁵ Contohnya, guru dapat mengajarkan anak cara berkomunikasi yang sopan, menyelesaikan konflik,

¹¹ Vera Kristiana Ariin Dkk., "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, No. 1 (2017): 4.

¹² Tiara Permata Bening dan Ichsan, "Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 853-862.

¹³ Fitra Faradila, "Peran Neuroparenting Dalam Pemanfaatan Ape Untuk Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini," *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 9, No. 2 (2025): 107-124.

¹⁴ Alifia Sitta Ramadhani dkk., "Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2023): 2360-2370.

¹⁵ Siti Aminah dan Anita Mauliyah, "Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain," *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 84-102.

dan bekerja sama dalam kelompok kecil.¹⁶

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada hari Kamis, 25 September 2025 pukul 08.58 WIB di kelas B TK Pertiwi melalui wawancara dengan guru, Ibu PM, diperoleh informasi bahwa kelas tersebut terdiri dari 15 peserta didik, yakni 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.¹⁷ Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain bersama. Dari 15 anak, sebanyak 11 anak menunjukkan perkembangan sosial yang baik. Hal ini didukung oleh stimulasi yang cukup dari lingkungan keluarga, terutama peran orang tua dalam memberikan pendampingan, perhatian, serta kesempatan anak untuk berinteraksi sosial sejak dini. Namun, terdapat 4 anak, terdiri atas 3 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, yang masih mengalami kendala dalam perkembangan sosial. Hambatan tersebut terlihat pada kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap empati terhadap orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan bermain yang lebih terarah dan stimulasi guna membantu mengembangkan kemampuan sosial anak secara optimal.

Bermain bersama sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena memungkinkan mereka belajar berinteraksi,

¹⁶ Nurun Fitra Mutia Kanza dkk., "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 8, no. 5 (2025): 615-625.

¹⁷ Parmiyati, Wawancara (TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara, 25 September 2025, 08.58 WIB

berkomunikasi, dan beradaptasi dengan orang lain serta memahami orang lain.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diperoleh bahwa metode bermain bersama sudah lama diterapkan dan sudah dilakukan oleh guru TK Pertiwi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu PM bahwasannya untuk pelaksanaan bermain bersama biasa dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu dua kali di dalam ruang kelas dan satu kali di luar ruang kelas. Jenis kegiatan bermain yang paling sering digunakan adalah permainan estafet bola. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas lima anak serta menggunakan jalur start dan finish sebagai lintasan permainan. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk bekerja sama, berinteraksi, dan saling membantu dengan teman sebayanya. Namun, pada saat bulan puasa, kegiatan bermain lebih banyak dilakukan di dalam kelas agar anak tidak merasa terlalu lelah saat menjalankan ibadah puasa. Adapun permainan yang digunakan antara lain lego, balok, pipa puzzle, dan tarik tambang (menghitung bola). Kegiatan tersebut tetap dirancang untuk menstimulasi perkembangan sosial anak sekaligus menjaga kondisi fisik anak agar tidak merasa kewalahan selama berpuasa.

Metode bermain yang paling sering digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini adalah metode bermain kooperatif melalui permainan lego, balok, pipa puzzle dan tarik tambang (menghitung buah). Pada permainan lego, balok, dan pipa puzzle melatih anak untuk menyusun

¹⁸ Deni Widjayatri, "Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi* 9, No. 2 (2023): 74–91.

serta menyelesaikan tugas bersama. Adapun permainan tarik tambang (menghitung buah) membantu anak belajar bekerja sama dan mengikuti aturan permainan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, interaksi sosial, sikap saling membantu, serta belajar menunggu giliran dan membangun rasa kebersamaan dengan teman sebaya.¹⁹

Guru berperan sebagai fasilitator utama selama anak-anak bermain bersama untuk mendukung perkembangan sosial mereka. Guru mengamati interaksi antar anak, memberikan bimbingan secara lembut saat terjadi konflik, serta mendorong komunikasi yang positif di antara mereka. Kegiatan bermain bersama, seperti lego, balok, pipa puzzle, dan tapik tambang (menghitung bola), memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruhnya jauh lebih signifikan dibandingkan dengan aktivitas pasif seperti menggambar secara individu atau mendengarkan cerita, karena kegiatan ini secara langsung melibatkan interaksi dan kerjasama antar anggota tim. Dalam pelaksanaannya, guru lebih sering menggunakan permainan balok dibandingkan permainan lainnya. Hal ini dikarenakan anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif ketika bermain balok.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Menstimulasi

¹⁹ Meutya Amalia Pikoli, “Hubungan Aktivitas Bermain Kelompok dengan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini,” *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2026): 5124–34, 1.

²⁰ PM, Wawancara (TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara, 25 September 2025, 08.58 WIB

Perkembangan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Bersama Kelompok B di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara Lampung Timur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana upaya guru menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain bersama untuk menstimulasi perkembangan sosial?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakikatnya adalah suatu informasi yang ingin diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama.
- b. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan bermain bersama sebagai media stimulasi perkembangan sosial anak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan kajian dan referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam aspek stimulasi perkembangan sosial melalui kegiatan bermain bersama.

b. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi guru, sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. Menjadi sumber inspirasi bagi lembaga pendidikan, sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan bermain dalam rangka mendukung perkembangan sosial anak. Menjadi bahan kajian bagi peneliti dan pengembang pendidikan, dan sebagai sumber informasi untuk pengembangan program dan kebijakan yang berkaitan dengan stimulasi sosial anak melalui permainan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang memiliki hubungan tema atau topik dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasbi dalam jurnal yang dibuatnya berjudul “Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas

Bermain”, (Tahun 2024 di Kendari, Sulawesi Tenggara).²¹ Hasbi dalam jurnal yang dibuatnya berjudul “Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain”, (Tahun 2024 di Kendari, Sulawesi Tenggara). Hasil kajiannya berisi bahwa bermain dapat membantu pengembangan keterampilan sosial-emosional anak-anak di PAUD yang berada di Kendari, Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengajar, serta pengumpulan dokumen kegiatan bermain. Temuan-temuan utama menunjukkan bahwa metode bermain efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama fokus pada perkembangan sosial anak melalui aktivitas bermain, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, ada perbedaan dalam penelitian sebelumnya terkait lokasi dan jenis kegiatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan keterampilan sosial-emosional melalui aktivitas bermain sebagai media belajar anak. Sedangkan penelitian ini tentang upaya guru sebagai fasilitator aktif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama.

2. Apriani Rahmawati dalam jurnal yang dibuatnya berjudul “Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bandara Supadio Kubu Raya” di Kubu Raya, Kalimantan

²¹ Hasbi dan Sulfikar Sallu, “Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* Vol. 4, No. 3 (Desember 2024): 288–302.

Barat 2024.²² Hasil kajiannya berisi bahwa bermain memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan sosial anak-anak. Ditemukan hubungan yang penting antara aktivitas bermain dan perkembangan keterampilan sosial anak dengan nilai 0.003, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Selain itu, hasil pengujian signifikansi memperlihatkan bahwa koefisien korelasi mencapai nilai 0.283 dengan hubungan yang positif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara aktivitas bermain dan keterampilan sosial anak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian adalah keduanya menekankan pentingnya bermain bagi perkembangan sosial anak-anak di usia dini. Namun, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, metode yang diterapkan, dan kegiatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada hubungan antara bermain dan perkembangan keterampilan sosial anak berusia 3-6 tahun melalui data kuantitatif yang diperoleh dari orang tua. Sementara penelitian ini mengkaji upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak.

3. Ade Septiawati dalam jurnal yang dibuatnya berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun” di TK Pertiwi Metro Pusat 2020.²³ Hasil kajiannya berisi

²² Apriani Rahmawati, “Upaya Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bandara Supadio Kubu Raya,” *Jurnal Edukasi* 2, No. 6 (2024): 377–84.

²³ Ade Septiawati, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Ijigaed: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education* 1, No. 1 (2020): 13-27.

bahwa penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 dengan jumlah 20 anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain balok secara kelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial anak, terutama dalam aspek berbagi, kerja sama, dan tolong menolong. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan persentase anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dari 25% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus II. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama. Keduanya menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses bermain. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan media balok sebagai alat utama stimulasi, sedangkan penelitian ini ada beberapa permainan yang membuat anak merasa tidak bosan sebagai media utama stimulasi sosial anak di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah penelitian ini juga membahas perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain, sebagaimana ditemukan pada penelitian Hasbi, Rahmawati dan Ade Septiawati. Ketiganya menunjukkan bahwa bermain bersama efektif dalam mendukung keterampilan sosial anak, serta menekankan tindakan guru dalam proses tersebut. Sementara itu, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada dampak dan hubungan aktivitas bermain terhadap keterampilan sosial dan emosional anak secara luas,

sedangkan penelitian ini secara spesifik menempatkan guru sebagai fasilitator aktif. Fokus utama penulis adalah mengeksplorasi bagaimana upaya, persiapan, dan interaksi langsung guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak saat proses bermain bersama berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bermain Bersama

1. Pengertian Bermain

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, istilah bermain berasal dari kata “main ”, yang mengacu pada suatu aktivitas yang dirancang untuk memberikan kebahagiaan atau melakukan tindakan (baik dengan peralatan khusus atau tanpa peralatan). Kegiatan bermain adalah sarana bagi anak-anak untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, serta metode mereka dalam menjelajahi lingkungan sekitar. Bermain merupakan cara bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan merupakan kebutuhan paling esensial dan mendasar bagi anak usia dini.¹

Bermain bersama merupakan aktivitas fundamental dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini (3-6 tahun). Aktivitas ini tidak hanya melibatkan interaksi fisik, tetapi juga membangun keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.² Dalam era digital saat ini, di mana anak-anak sering terpapar layar, penting untuk memahami bagaimana bermain bersama dapat mencegah isolasi sosial dan meningkatkan empati.

Bermain bersama dilakukan secara bersama-sama sehingga membutuhkan tatap muka antar pemainnya, hal ini dapat menjalin

¹ Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini,” *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2017): 106–117.

² Fitri Hidayah, “Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–56.

interaksi sosial antar pemainnya.³ Dari interaksi itulah anak dapat mengembangkan kemampuan bersosial dengan teman sebaya atau dengan lingkungan, melatih kreativitas anak, mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih jiwa sportivitas anak, mempererat persahabatan, dan melatih anak untuk bekerjasama dengan kelompok.

Bermain merupakan kegiatan yang alami yang dilakukan oleh anak-anak tanpa adanya ketentuan atau persyaratan khusus. Menurut Rosdiani, bermain merupakan metode untuk meraih kesenangan, keceriaan, atau kebahagiaan. Yulianty menambahkan bahwa bermain sangat penting bagi pertumbuhan anak, mencakup perkembangan fisik dan mental. Kegiatan bermain juga dapat meningkatkan rangsangan dalam perkembangan anak dan kecerdasan mereka. Dari berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan berharga bagi pertumbuhan anak.⁴

Dengan memahami arti dan fungsi bermain bersama tidak hanya memberikan kebahagiaan, tetapi juga menjadi sarana anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, serta membangun empati dan sportivitas. Melalui pendekatan bermain yang aktif dan kontekstual, anak akan lebih siap secara sosial untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

³ M Hery Yuli Setiawan, "Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud* 1, No. 1 (2016): 32–37.

⁴ Sri Andayani, "Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, No. 1 (2021): 230-238.

2. Teori Bermain

Teori bermain menjelaskan bahwa bermain merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya pada usia dini.⁵ Menurut Jean Piaget, bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk memahami dunia sekitar dan mengembangkan kognitif melalui eksplorasi dan imajinasi. Piaget membagi bermain menjadi tiga tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, dan operasional konkrit, yang masing-masing menunjukkan bagaimana anak membangun pemahaman melalui aktivitas bermain.⁶

Selain itu, teori Vygotsky menekankan peran sosial dalam bermain, di mana anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, terutama teman sebaya dan guru. Menurut Vygotsky, bermain membantu anak memahami peran sosial, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta memperluas zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu area di mana anak dapat belajar lebih jauh dengan bantuan orang dewasa atau teman yang lebih mampu.⁷

Teori Erik Erikson juga relevan, terutama pada tahap inisiatif vs rasa bersalah (usia 3-6 tahun), di mana anak mulai mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan rasa percaya diri melalui bermain

⁵ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 106–107.

⁶ Salma Maulida, "Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget," *ipauid* 2, no. 1 (2025): 1–9.

⁷ Hilda Nurul Insani, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2025): 1–14.

bersama. Bermain membantu anak mengatasi rasa bersalah dan membangun rasa inisiatif, kreativitas, serta kemampuan sosial.⁸

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa bermain bukan hanya aktivitas hiburan, tetapi juga sarana penting bagi guru untuk menstimulasi perkembangan sosial anak melalui interaksi, kerja sama, dan eksplorasi bersama teman sebaya.

3. Fungsi Bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena dengan bermain anak dapat melalui proses belajar, dan salah satu ciri khas anak usia dini adalah gemar bermain.⁹ Bermain berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk bersosialisasi, membantu mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Pada masa kanak-kanak awal, anak-anak mulai berpikir secara simbolis dan menggunakan kata-kata sebagai pengganti gambar dan gerakan fisik. Mereka mulai mengomunikasikan keinginan mereka, berbagi perasaan, dan terlibat secara sosial melalui bahasa. "Bermain digunakan sebagai cara untuk memperkenalkan anak-anak kepada masyarakat, dan berfungsi sebagai alat untuk menilai keterampilan dan potensi mereka".¹⁰ Selama bermain, anak-anak dapat mengekspresikan

⁸ Najrul jimatul Rizki, "Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran", 467.

⁹ Fitri Wahyuni Dan Suci Midsyahri Azizah, "Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, No. 01 (2020): 161–79.

¹⁰ Khamim Zarkasih Putro, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 16, No. 1 (2016): 19.

bakat, imajinasi, dan minat mereka. Saat bermain, mereka mengalami berbagai emosi seperti kegembiraan, ketegangan, kepuasan, dan kekecewaan.

Melalui bermain, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan mengikuti aturan yang berlaku selama kegiatan bermain, mempelajari kata-kata baru, dan memperluas kosakata mereka. Selain itu, bermain memberi anak-anak kesempatan untuk mempelajari berbagai hal, merangsang semua aspek perkembangan mereka. Menurut Stone “Aktivitas bermain dapat menumbuhkan berbagai potensi pada anak, tidak hanya pada aspek fisik saja tetapi juga pada aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, kreativitas, dan pada akhirnya prestasi akademik”.¹¹

4. Manfaat Bermain Bersama dalam Perkembangan Sosial

Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak baik dalam ranah fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional.¹²

Bermain bersama secara aktif memberikan manfaat luar biasa dalam perkembangan sosial anak usia dini karena melalui kegiatan ini anak-anak belajar berbagi mainan, bergantian memimpin permainan, serta menyelesaikan konflik kecil seperti perebutan giliran yang pada akhirnya membentuk rasa empati dan kemampuan berkomunikasi efektif sejak usia

¹¹ Mumun Mulyati, “Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran,” *Alim | Journal Of Islamic Education* 1, No. 2 (2019): 277–94.

¹² Sance Mariana Tameon, “Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak,” *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 26–39.

dini.¹³ Selain itu, interaksi dalam bermain kelompok memungkinkan anak untuk mengenali norma sosial seperti menghormati aturan bersama, mendengarkan pendapat teman, dan merayakan kesuksesan kolektif yang secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri serta rasa memiliki terhadap komunitas sekitar mereka.¹⁴

Manfaat lain dari bermain bersama yaitu merangsang pengembangan keterampilan kerjasama di mana anak belajar membagi tanggung jawab, seperti dalam permainan membangun menara balok yang mengharuskan koordinasi tangan dan ide, sehingga anak-anak yang awalnya egois menjadi lebih inklusif dan mampu membangun hubungan persahabatan jangka panjang.¹⁵ Tak hanya itu, proses bermain bersama juga membantu anak mengelola emosi negatif seperti kekecewaan atau kemarahan melalui dukungan rekan sejawat, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan emosional dan kemampuan resolusi konflik secara damai tanpa kekerasan.¹⁶ Secara keseluruhan, manfaat bermain bersama dalam perkembangan sosial tidak terbatas pada aspek interpersonal semata tetapi juga membekali anak dengan fondasi moralitas dasar seperti keadilan dan kebersamaan yang akan menjadi bekal penting mereka dalam

¹³ Indah Rinukti Prabandari Dan Fidesrinur, "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 1, No. 2 (2021): 96–1052.

¹⁴ Endang Switri, *Cooperative Learning, Teori Prinsip & Model* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025) 3.

¹⁵ Umi Musdalifa Dkk., "Analisis Kreativitas Peserta Didik Dalam Menggunakan Alat Permainan Edukatif (Ape) Balok Susun Berwarna Di Tk," *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2025): 464–475.

¹⁶ Edi Hendri Mulyana Dkk., "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Paud Agapedia* 1, No. 2 (2017) 214-232.

menghadapi lingkungan sekolah dan masyarakat yang lebih kompleks di masa depan.

B. Perkembangan Sosial

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Lembaga pendidikan AUD bertujuan mengembangkan berbagai aspek pada anak. Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari delapan kategori: fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral, emosional, kepribadian, dan agama.¹⁷ Berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014, Kurikulum 2013 PAUD mencakup nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.¹⁸ Perkembangan sosial merupakan faktor utama dalam pertumbuhan anak. Ini mencakup cara anak berhubungan dengan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, dan dorongan untuk belajar. Perkembangan sosial juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, sikap, dan cara anak berinteraksi dengan orang-orang terdekat, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya.¹⁹

Menurut Sujiono, keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk mengenali situasi sosial, merasakan, dan memahami perbuatan serta kebutuhan teman-teman. Secara umum, ada tiga jenis keterampilan sosial: intrapersonal, yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti mengatur emosi dan memahami perasaan orang lain; interpersonal, yang

¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016): 27.

¹⁸ Yusuf Hidayat Dan Lela Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *Jurnal Intisabi* 1, No. 1 (2023): 29–40.

¹⁹ Aprilia Elsy Melinda Dan Izzati Izzati, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, No. 1 (2021): 127.

berhubungan dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain; dan akademis, termasuk patuh terhadap aturan dan mengikuti arahan dari guru. Keterampilan sosial bisa ditingkatkan di pendidikan anak usia dini untuk membantu anak membuat hubungan yang baik dengan teman-teman dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan sering bergaul, anak akan mendapatkan lebih banyak pengalaman, yang akan membantu perkembangan pikirannya.²⁰

Menurut Isjoni, anak usia dini dimulai dari 4 hingga 6 tahun, dan ini adalah periode penting bagi mereka. Di waktu ini, anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. Ketika mereka berumur 4 tahun, kemampuan untuk bersosialisasi mereka semakin baik meskipun masih sederhana. Anak mulai bisa merasakan perasaan teman-temannya, yang berarti mereka belajar untuk berempati. Misalnya, jika ada teman yang menangis karena jatuh, anak tersebut akan berusaha membantu, seperti menemaninya pulang, meniup lukanya, atau mencoba menenangkan teman yang sedang menangis. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam membantu anak-anak mengembangkan karakter positif seperti rasa peduli, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.²¹

Teori perkembangan sosial menurut Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembentukan kemampuan kognitif dan

²⁰ Siti Nur Hayati Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emasjurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor1 (2021): 52–64.

²¹ Melinda dan Izzati, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya" 27.

sosial anak.²² Anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta melalui kegiatan bermain bersama (cooperative play) yang membantu anak memahami norma, aturan, dan peran sosial.²³

Dengan memahami delapan aspek perkembangan anak usia dini sesuai kurikulum PAUD 2013 serta keterampilan sosial (intrapersonal, interpersonal, dan akademis) menurut Sujiono dan Isjoni, guru dapat merancang kegiatan bermain yang merangsang interaksi sosial secara optimal, seperti bermain kooperatif, permainan peran, dan aktivitas kelompok yang mendorong empati serta pengendalian diri. Pendekatan ini selaras dengan teori Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dalam membentuk norma, aturan, dan kemampuan kognitif-sosial anak usia 4-6 tahun. Melalui bermain aktif dan kontekstual, anak tidak hanya membangun kepercayaan diri, hubungan positif dengan teman serta orang dewasa, tetapi juga kesiapan moral-emosional untuk berpartisipasi di masyarakat yang lebih luas.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial

Menurut pandangan psikososial Erikson, kepribadian seseorang bertumbuh saat mereka melewati tahap-tahap psikososial dalam hidupnya.²⁴ Perkembangan manusia dibagi berdasarkan kualitas ego di

²² Bakhrudin All Habsy dkk., “Teori Jean Piaget VS Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2023): 576–86.

²³ Indah Rinukti Prabandari Dan Fidesrinur, “Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 1, No. 2 (2021): 96–105.

²⁴ Najrul Jimatul Rizki, “Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran,” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 462–481.

delapan tahap perkembangan. Empat tahap pertama terjadi ketika seseorang masih bayi dan anak-anak, sedangkan tiga tahap terakhir berlangsung di usia dewasa dan tua. Karena masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, Erikson memberi perhatian lebih pada tahap ini sejak sebelumnya. Di era sekarang, kepribadian orang dewasa sangatlah penting. Berikut adalah tahap-tahap dalam psikologi perkembangan menurut Erikson:²⁵

Tabel 2.1
Tahap Perkembangan Sosial Menurut Erikson

Tahap Perkembangan	Usia	Krisis Psikososial	Penjelasan Singkat
Percaya dan Tidak Percaya	0–18 bulan	Kepercayaan vs Ketidakpercayaan	Bayi belajar mempercayai orang di sekitarnya, terutama ibu/pengasuh. Jika kebutuhan dasar terpenuhi, bayi merasa aman dan percaya; jika tidak, bayi menjadi skeptis dan sulit membangun hubungan kepercayaan.
Otonomi vs Rasa Malu dan Ragu-ragu	1–3 tahun	Otonomi vs Rasa Malu dan Keraguan	Anak mulai mengendalikan tubuhnya, belajar mandiri dengan pengawasan orang tua. Keberhasilan membentuk rasa percaya diri, kegagalan menimbulkan rasa malu dan keraguan.
Inisiatif vs Kesalahan	3–6 tahun	Inisiatif vs Rasa Bersalah	Anak mulai merencanakan dan melakukan aktivitas

²⁵ Najrul Jimatul Rizki, “Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan),” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 2 (2022): 153–72.

			secara inisiatif. Dukungan orang tua mendorong rasa percaya diri; hukuman berlebih menyebabkan rasa bersalah dan takut bertindak.
--	--	--	---

Selain itu, terdapat beberapa indikator perkembangan sosial anak yang perlu dicapai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, capaian perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun telah ditetapkan secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perkembangan sosial anak.

Tabel 2.2
Indikator Perkembangan Anak Usia 5–6 Tahun
Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5 –6 tahun
Perkembangan sosial	1. Bermain bersama teman sebaya 2. Mengetahui perasaan teman dan perespon secara wajar 3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 5. Bersikap kooperatif dengan teman

Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erikson, perkembangan sosial anak usia dini berlangsung melalui beberapa tahap yang memengaruhi pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pada usia 3–6 tahun, anak berada pada tahap “inisiatif vs rasa bersalah”, yaitu tahap ketika anak mulai aktif

berinisiatif, berinteraksi, dan melakukan berbagai kegiatan sosial bersama teman sebaya. Dukungan dari lingkungan, terutama guru dan orang tua, sangat penting untuk membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan bersosialisasi secara positif.

Sejalan dengan teori tersebut, Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 menetapkan bahwa perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun ditunjukkan melalui kemampuan bermain bersama teman sebaya, menunggu giliran, menunjukkan rasa percaya diri, menolong teman, mengikuti aturan permainan, menyelesaikan konflik sederhana, dan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, perkembangan sosial anak perlu distimulasi melalui kegiatan yang melibatkan interaksi dan kerja sama agar anak mampu berkembang secara optimal dalam lingkungan sosialnya.

3. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial bisa diartikan sebagai proses di mana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Kita semua tahu bahwa setiap makhluk hidup yang ada di dunia ini sangat bergantung pada cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka secara umum.²⁶

Menurut Susanto, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan atau membimbing anak dalam banyak aspek kehidupan sosial dan aturan yang berlaku di

²⁶ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Ijtimaiya: Journal Of Social Science Teaching* 1, No. 1 (2017): 41.

masyarakat. Orang tua juga berperan untuk memberi contoh kepada anak tentang cara menerapkan aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa juga berarti proses belajar untuk beradaptasi dengan norma-norma kelompok, etika, dan tradisi, sehingga bisa menjadi bagian dari kelompok dan saling berinteraksi serta bekerja sama.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak mencakup aspek biologis, lingkungan, dan interaksi sosial, yang saling berkaitan untuk membentuk kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi kematangan fisik, psikis, intelektual, emosional, dan kemampuan berbahasa anak, yang menjadi dasar kemampuan beradaptasi sosial. Anak dengan kematangan optimal cenderung lebih percaya diri dalam menerima pendapat orang lain dan membangun hubungan.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, termasuk status sosial ekonomi, keutuhan keluarga, dan pola asuh orang tua, sangat menentukan interaksi sosial awal anak. Keluarga dengan ikatan erat dan sikap orang

²⁷ Yuri Nurdiantami Dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Teraturnya Perkembangan Sosial-Emosional Pada Anak,” *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, No. 2 (2022): 1823–31.

tua yang positif membantu anak tumbuh mandiri serta toleran terhadap perbedaan.²⁸

c. Faktor Hubungan dan Pengalaman Sosial

Hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, serta pengalaman bergaul yang bervariasi mendorong perkembangan sosial positif. Anak yang mendapat bimbingan dan pengalaman menyenangkan dalam pergaulan akan lebih termotivasi bersosialisasi.

d. Faktor Pendidikan dan Luar Rumah

Pendidikan formal serta lingkungan sekolah melengkapi sosialisasi anak melalui interaksi terarah dan norma sosial. Status ekonomi keluarga juga berpengaruh, karena kondisi rendah dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri anak.

Dengan memahami definisi dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak seperti faktor biologis, lingkungan keluarga, hubungan sosial, serta pendidikan luar rumah, orang tua dan pendidik dapat membimbing anak secara efektif agar beradaptasi optimal dalam interaksi sosial sehari-hari.

4. Stimulasi Perkembangan Sosial

a. Pengertian Stimulasi

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), stimulasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan

²⁸ Dwi Nurul Atikah Dkk., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, No. 1 (2023): 35–42.

rangsangan terhadap kemampuan dasar anak pada usia 0–6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²⁹

Menurut Rusmil, stimulasi adalah tindakan orang dewasa atau anggota keluarga yang mendorong anak untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan penuh rasa cinta sangat penting untuk meningkatkan semua sistem indra, termasuk keterampilan motorik dan kasar, keterampilan komunikasi, dan perasaan anak. Rangsangan atau disebut juga dengan stimulasi sejak dini merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak.

Selain pengertian di atas, ada beberapa pengertian stimulasi menurut para ahli, yaitu sebagai berikut: Menurut Siswanto, stimulasi adalah suatu kegiatan yang mendorong anak untuk belajar atau mengembangkan keterampilan baru guna meningkatkan kecerdasannya. Menurut Suherman, masyarakat juga melakukan stimulasi setiap kali ada kesempatan, atau stimulasi sehari-hari dilakukan dengan berpegang pada prinsip usia dan stimulasi. Hurlock selanjutnya mengatakan bahwa manusia memberikan rangsangan berupa kesempatan dan wadah untuk mewujudkan pengalaman mahal dan bahagia sedemikian rupa sehingga mendorong anak berinovasi sesuai dengan bakat dan minatnya melalui aktivitas bermain yang

²⁹ Rantina M. Dkk., “Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2020): 1578-1584.

menghindari perlakuan yang mengurangi semangat dan aktivitas anak dalam mencoba dan memperoleh pengalaman tersebut.³⁰

Selain itu stimulasi memiliki arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya yang ada dalam diri seseorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan anak. Berbagai macam stimulasi yang dapat diberikan kepada anak yang disesuaikan dengan usia anak, stimulasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang disesuaikan dengan usia anak, stimulasi merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena memberikan stimulasi pada anak selain dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang pada anak. Pemberian stimulasi juga dapat membantu anak memiliki self esteem yang baik dan membantu anak agar anak siap memasuki tahap perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak dengan tepat pada saat munculnya masa peka pada anak dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak dalam semua aspek perkembangan anak dapat memberikan respon positif dan akan berpengaruh secara optimal pada tumbuh kembang anak.

Dari penjelasan mengenai stimulasi ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak memerlukan rangsangan yang teratur untuk merangsang seluruh sistem indra (pendengaran, perhatian, perabaan,

³⁰ Hasmalena Mahyumi Ranita and Yati Karmila Nengsih, Buku Panduan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun (Jawa Barat: Edu Publisir, 2021).17-21

pembauan, dan pengecapan). Pengembangan keterampilan motorik, keterampilan sosial emosional, agama, moralitas, keterampilan kognitif, bahasa, dan keterampilan seni harus diberikan oleh pendidik PAUD secara efisien dan efektif yang dikaitkan dengan pembelajaran.

b. Macam-Macam Stimulasi

Stimulasi perkembangan sosial membantu anak usia dini, khususnya 0-6 tahun, mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain melalui pengalaman sehari-hari seperti bermain bersama teman sebaya, yang melatih kemampuan berbagi, bergantian, serta berkomunikasi efektif untuk membentuk fondasi kepribadian yang sehat dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.³¹ Macam-macam stimulasi yaitu:

1) Stimulasi Interaksi Sosial

Stimulasi interaksi sosial dilakukan dengan mengatur playdate atau kegiatan kelompok seperti bermain balok bersama, di mana anak belajar berbagi mainan dan menunggu giliran, sehingga secara bertahap membangun rasa hormat terhadap hak orang lain serta kemampuan negosiasi sederhana dalam situasi konflik ringan.³² Guru dapat memfasilitasi dengan memuji perilaku positif, seperti "Bagus sekali kamu membiarkan teman bermain duluan," untuk memperkuat kebiasaan sosial yang baik.

³¹ Ade Septiawati, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun". 4874.

³² Y Apriza Dkk., "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Bermain Balok," *Early Child Research And Practice -Ecrp* 1, No. 1 (2022) 9-13.

2) Stimulasi Emosional

Stimulasi emosional difokuskan pada pengenalan dan pengelolaan perasaan melalui respons empati orang tua, misalnya bertanya "Bagaimana perasaanmu saat mainanmu diambil teman?" sambil memeluk anak, yang membantu anak mengidentifikasi emosi seperti senang, sedih, atau marah serta belajar mengekspresikannya dengan kata-kata daripada tangisan atau agresi. Kegiatan seperti mendongeng tentang tokoh yang mengatasi kesedihan juga efektif untuk membangun ketahanan emosional sejak usia toddler.

3) Stimulasi Berbagi dan Bekerja Sama

Stimulasi berbagi dan bekerja sama diterapkan melalui permainan kelompok seperti membuat kolase bersama dari kertas warna, di mana anak harus membagi gunting dan lem serta mendiskusikan ide desain, sehingga melatih tanggung jawab kolektif dan kegembiraan atas hasil bersama yang lebih besar daripada usaha individu.³³ Pendekatan ini juga mencakup mengajarkan ucapan "terima kasih" setelah menerima bantuan, yang memperkuat norma kesopanan sosial.

4) Stimulasi Role Modeling

Stimulasi role modeling melibatkan orang dewasa sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku positif seperti menyapa

³³ Tyzeka Dwi Ocktavia dkk., "Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Ditinjau Dari Perspektif Neurosains," *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2272–79.

tetangga dengan ramah atau meminta maaf saat salah, karena anak usia dini cenderung meniru tindakan nyata daripada nasihat verbal semata, sehingga membentuk pola interaksi sosial yang autentik dan berkelanjutan.

5) Stimulasi Bermain di Luar Ruang

Stimulasi bermain di luar ruang, seperti berkebun mini atau bermain lompat tali di taman, mendorong anak berinteraksi secara alami dengan teman sambil menghargai alam, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tapi juga mengajarkan empati terhadap lingkungan melalui kegiatan berbagi alat dan merayakan panen bersama.

c. Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Sosial

Stimulasi perkembangan sosial pada anak usia dini melibatkan rangsangan yang membangun kemampuan berinteraksi, empati, dan regulasi emosi melalui aktivitas interaktif.³⁴

Hubungan stimulasi dan perkembangan sosial, stimulasi berfungsi sebagai pendorong utama perkembangan sosial, di mana rangsangan seperti bonding dan bermain menciptakan attachment aman serta perilaku pro-sosial. Faktor kunci hubungan: Attachment Awal: Inisiasi menyusui dan kedekatan emosional membentuk dasar kepercayaan sosial sejak bayi. Modeling Perilaku: Orang tua beri contoh berbagi, minta maaf, dan interaksi ramah; anak meniru untuk

³⁴ Revina Alivia dkk., "Kreativitas Digital dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Dini," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 7, no. 1 (2025): 160–70.

keterampilan sosial. Aktivitas Interaktif: Bermain peran atau sebaya melatih empati, menunggu giliran, dan adaptasi lingkungan. Kurang stimulasi menyebabkan kesulitan emosional dan sosial, sehingga intervensi dini krusial pada masa golden age 0-6 tahun.

Stimulasi sosial merupakan serangkaian rangsangan yang diberikan secara konsisten oleh orang tua, guru, maupun elemen lingkungan fisik dan sosial sekitar anak usia dini (0-6 tahun) melalui berbagai aktivitas interaktif seperti bermain kelompok, role-playing emosi, berbagi mainan, atau diskusi sederhana tentang perasaan teman sebaya, dengan tujuan utama membangun serta memperkuat keterampilan berinteraksi yang efektif, rasa empati yang mendalam terhadap orang lain, serta kemampuan kerjasama tim yang harmonis, yang semuanya menjadi fondasi krusial bagi adaptasi sosial jangka panjang anak.

Hubungan keduanya bersifat kausal dan multidimensi karena stimulasi optimal tidak hanya memicu pembentukan serta penguatan koneksi saraf di otak anak terutama pada area prefrontal cortex yang bertanggung jawab atas regulasi emosi dan pengambilan keputusan sosial tetapi juga mendorong maturasi psikososial secara bertahap sesuai tahap Erikson seperti otonomi versus rasa malu (1-3 tahun) dan inisiatif versus rasa bersalah (3-6 tahun), sementara kurangnya rangsangan yang berkualitas justru berisiko tinggi menimbulkan keterlambatan perkembangan seperti isolasi sosial kronis, perilaku

agresif impulsif, atau defisit empati yang dapat berlanjut hingga masa sekolah dasar dan remaja.³⁵

Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) yang secara eksplisit menekankan pengembangan aspek sosial-emosional melalui kegiatan bermain bersama sebagai metode utama, seperti permainan estafet bola atau bermain balok kelompok yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif melatih perilaku prososial seperti bergiliran, menghargai hak orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai, sehingga menciptakan generasi anak yang siap secara holistik untuk berintegrasi dalam masyarakat gotong royong yang inklusif.

Dengan memahami hubungan kausal dan multidimensi antara stimulasi sosial dengan perkembangan sosial anak usia dini, guru dan orang tua dapat merancang rangsangan optimal melalui attachment awal, modeling perilaku positif, serta aktivitas interaktif seperti bermain kelompok, role-playing emosi, dan berbagi mainan, sehingga anak membentuk koneksi saraf di prefrontal cortex, mencapai maturasi psikososial sesuai tahap Erikson, mengembangkan empati, regulasi emosi, kerja sama, serta kemampuan adaptasi sosial jangka panjang yang harmonis sesuai Kurikulum 2013.

³⁵ Santana, Selly Aprilia, Tyara Intana Putri Kusumah, And Purwati Purwati. "Interaksi Resiprokal Otak Dan Perilaku Pada Perkembangan Anak." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5.2 (2025): 711-719.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan landasan teori yang dilakukan agar fokus penelitian ini sesuai dengan yang ada di lapangan sehingga menghasilkan data deskriptif, yang berupa guru yang diteliti.¹ Ide di balik jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan data lapangan untuk melakukan penelitian terhadap fenomena.²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menekankan pada mengetahui bagaimana upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama serta tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut di Kelompok B TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara, Lampung Timur. Sifat kualitatif ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif dari pengalaman guru dan anak saat bermain bersama, tanpa

¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198-211.

² Nur Wulan Intan Palupi dkk., "Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial," *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 188–198.

menggunakan pengukuran kuantitatif seperti angka atau statistik.³

Penelitian ini dilaksanakan secara alami, di mana data diperoleh dari lingkungan asli TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data artinya dari mana data itu sendiri diperoleh. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengambilan data, maka dari itu informasi lapangan artinya sumber data atau responden.⁴ Peneliti menggunakan sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pelengkap) untuk mencari tahu secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu: upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial melalui kegiatan bermain bersama.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, data utama bersumber dari guru yang memberikan penjelasan mengenai merencanakan kegiatan bermain bersama untuk mendukung perkembangan sosial anak, jenis permainan yang sering digunakan guru untuk melatih interaksi sosial anak. Jadi sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara dengan guru di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara

³ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Kediri, 2022): 51.

⁴ Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan data penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.5 (2024): 5423-5443.

⁵ Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan, berupa dokumen, gambar, atau percakapan dari pihak lain yang relevan dengan topik penelitian.⁶ Oleh karena itu, sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumen mencakup profil sekolah TK Pertiwi Way Jepara Lampung Timur. Sumber data sekunder merujuk pada data yang telah tersedia atau ada sebelum peneliti melaksanakan penelitian, yang berbentuk dokumen dan percakapan dari pihak lain yang terkait dengan topik penelitian.⁷ Oleh karena itu, sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumen mencakup profil sekolah serta foto-foto TK Pertiwi Way Jepara Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan melaksanakan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas objek yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat saja. Observasi adalah metode dasar untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan secara terbuka dari awal hingga selesai penelitian.⁸ Dalam hal ini, peneliti menerapkan observasi

⁶ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. 242-243.

⁷ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. 243.

⁸ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018, 108.

nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan objek yang diteliti, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat.⁹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data seperti kegiatan-kegiatan pembelajaran mengenai bagaimana upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial melalui kegiatan bermain bersama kelompok B TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau orang yang memiliki kaitan langsung dengan objek penelitian. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan sudah disusun sebelumnya dan digunakan secara sistematis untuk memperoleh data dari narasumber.¹⁰

Peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada ibu parmiyati kelompok B TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara tentang seberapa sering ibu mengadakan kegiatan bermain bersama dikelas dan di luar kelas, metode bermain apa yang paling sering digunakan ibu untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, jenis kegiatan bermain apa yang paling sering digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, apa peran ibu saat anak-anak sedang bermain bersama untuk mendukung perkembangan sosial mereka, menurut ibu, seberapa besar pengaruh kegiatan bermain

⁹ Umar Sidiq Dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1–228.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016): 233.

bersama terhadap perkembangan sosial anak dibandingkan dengan kegiatan lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dari berbagai sumber-sumber yang mungkin berkaitan atau tidak dengan hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan dalam rangka menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam peran dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan untuk membantu memeriksa kembali beberapa data yang sebelumnya tidak diperoleh. Nantinya data hasil dokumentasi akan membantu dalam analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dari benda mati yang diperlukan. Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan reduksi, yaitu memilih unsur-unsur pokok. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran guru dalam memberikan rangsangan bagi pengembangan keterampilan sosial.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode utama

penjamin kredibilitas.¹¹ Teknik triangulasi data merupakan suatu metode analisis data yang diperoleh dari beberapa sumber; triangulasi adalah analisis cepat mengenai konsistensi data dengan data yang ada, penguatan kebijakan dan program yang berdasarkan bukti-bukti yang ada. Triangulasi adalah suatu teknik menganalisis data yang dapat digunakan untuk menentukan perlunya analisis atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik dan waktu pengumpulan untuk menjamin konsistensi temuan mengenai upaya guru Ibu PM menstimulasi perkembangan sosial anak kelompok B TK Pertiwi melalui bermain. Teknik penelitian triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah::

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses menguji kredibilitas data dengan cara membandingkannya dengan sumber serupa dengan menggunakan teknik berbeda. Penulis menggunakan teknik triangulasi ini untuk membandingkan dan menentukan apakah hasil yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sama atau berbeda. Maka penulis berdiskusi lebih mendalam dengan sumber data. Misalnya hasil wawancara dibandingkan atau dianalisis dengan observasi dan dokumentasi.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi lain. Apabila hasil uji memberikan data yang berbeda, maka dilakukan secara bertahap sampai dapat dipastikan kepastian datanya. Seperti halnya mewawancarai guru atau langsung dilokasi.¹²

E. Teknis Analisis Data

Analisis informasi dilakukan dengan pendekatan induktif berdasarkan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi menjadi tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, dengan memilih hal pokoknya saja, dengan lebih memfokuskan hal yang penting, kegiatan reduksi data ini, peneliti lebih fokus pada tujuan penelitian yaitu penemuan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan singkat teks yang bersifat naratif atau menjelaskan dalam bentuk kalimat. Dalam proses penyajian data, peneliti melakukan pengubahan teks yang bersifat bagan dan teks naratif, yang dapat membantu pemahaman terhadap penyusunan data peneliti,

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

serta memungkinkan perencanaan aktivitas selanjutnya berdasarkan hal-hal yang sudah dipahami.¹³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dengan ini yang sebelumnya samar-samar akan terlihat jelas dengan dukungan suatu data yang lengkap dan dapat dipercaya.¹⁴

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:Cv Jejak (Jejak Publisher), 2019), 145.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016) 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Gambaran TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara

TK Pertiwi Braja Emas merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang telah berdiri kokoh di Kabupaten Lampung Timur selama lebih dari tiga dekade. Berlokasi strategis di Jalan Transmigrasi KM 5 No. 2, Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, sekolah ini menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan lokal sejak resmi didirikan pada tanggal 30 Desember 1990.

Pendirian sekolah ini lahir dari inisiasi Bapak H. Selamat yang kala itu menjabat sebagai Kepala Desa Braja Emas, dengan visi menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat sekitar. Sejak awal operasionalnya, TK Pertiwi Braja Emas telah menunjukkan eksistensi yang kuat dengan langsung menampung 50 peserta didik. Secara legalitas, sekolah ini memiliki landasan yang sangat solid, diperkuat oleh Akte Notaris dari Notaris Budi Santoso, SH pada tahun 2000, serta memiliki izin operasional resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur. Dengan nomor identitas resmi seperti NPSN 10813861, sekolah ini beroperasi di atas tanah desa seluas 400 M² dengan bangunan milik sendiri seluas 138 M² yang representatif untuk kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Dedikasi sekolah terhadap mutu pendidikan dibuktikan dengan raihan Akreditasi B dari BAN PAUD dan PNF pada tahun ajaran 2020/2021.

Prestasi ini merupakan hasil dari komitmen jangka panjang dalam membangun tim kerja yang sehat dan profesional.

Dalam kesehariannya, sekolah menjunjung tinggi prinsip-prinsip karakter yang meliputi aspek komunikatif, transparansi, kerja sama, kerja keras, keikhlasan, serta kedisiplinan. Nilai-nilai inilah yang menjadi pondasi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas. Aspek pedagogis di TK Pertiwi Braja Emas terus mengalami transformasi yang dinamis. Dari yang semula menggunakan model pembelajaran klasikal, sekolah ini terus berbenah melalui pelatihan mandiri hingga beralih ke model kelompok, dan kini sukses menerapkan model sentra. Pendekatan ini berfokus sepenuhnya pada anak dengan tetap memprioritaskan faktor keselamatan, kesehatan, serta adaptasi terhadap kebiasaan baru. Melalui layanan pendidikan yang komprehensif, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara optimal sesuai dengan masanya.

Tujuan akhir dari proses pendidikan di lembaga ini adalah melahirkan alumni yang bermutu, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat. Lebih dari sekadar pendidikan dasar, TK Pertiwi Braja Emas membekali anak-anak didiknya agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berani mewujudkan mimpi, dan memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneur) sejak usia dini sebagai modal utama dalam menentukan langkah hidup mereka di masa depan.

2. Sarana dan Prasarana Tk Pertiwi Braja Emas Way Jepara

Kondisi sarana dan prasarana di TK Pertiwi Braja Emas secara operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sarana Pembelajaran

Fasilitas pendukung bermain anak di TK Pertiwi Braja Emas meliputi beberapa macam alat permainan luar ruang (outdoor), di antaranya:

- 1) Ayunan: 4 unit.
- 2) Jungkat-jungkit: 2 unit.
- 3) Komidi Putar: 2 unit.
- 4) Perosotan: 2 unit.

b. Prasarana

TK Pertiwi Braja Emas memiliki beberapa ruang fungsional sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas: Tersedia 3 ruang kelas yang dialokasikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yang terbagi menjadi Kelas A (A1 dan A2) serta Kelas B.
- 2) Ruang Administrasi: Terdapat 1 ruang kantor yang berfungsi sebagai ruang Kepala Sekolah sekaligus pusat administrasi.
- 3) Fasilitas Sanitasi: Tersedia 2 unit kamar mandi yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik (guru) dan peserta didik (murid).

3. Data Peserta Didik TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara

Jumlah peserta didik di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara Kelompok B tercatat sebanyak 15 anak. Secara umum, latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik didominasi oleh petani, pedagang dan bekerja di luar negeri.

Tabel 3.1
Data Jumlah Anak Kelompok B

Kategori Data	Rincian	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	7 Anak
	Perempuan	8 Anak
Total Siswa		15 Anak

Tabel 3.2
Data Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
Petani	12 Orang Tua
Pedagang	1 Orang Tua
Pekerja Luar Negeri (PMI)	2 Orang Tua
Total Orang Tua	15 Orang Tua

B. Data Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mestimulasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Bersama di Kelompok B

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan uru kelompok B di TK Pertiwi Braja Emas, diketahui bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam mestimulasi perkembangan

sosial anak melalui kegiatan bermain bersama. Upaya guru tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan, penanaman sikap sosial anak hingga evaluasi perkembangan sosial anak.

- a. Persiapan guru sebelum kegiatan bermain bersama, sebelum kegiatan bermain bersama dilaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang difokuskan pada pengembangan interaksi sosial anak. Guru juga menyiapkan alat dan media bermain di sekolah ini, guru memiliki upaya krusial dalam persiapan sebelum kegiatan bermain bersama yaitu merancang kegiatan yang mampu mendorong interaksi antar anak. Seperti yang disampaikan pada ibu PM selaku guru Kelompok B, diungkapkan bahwa:

“Guru kelompok B selalu mulai dengan menyusun RPPH harian yang fokusnya pada interaksi sosial, selain itu guru juga menyiapkan alat bermain yang akan di gunakan dan mengkondisikan ruang kelas jadi nyaman. Guru juga amati karakter anak terlebih dahulu, seperti siapa yang pemalu, biar bisa dikelompokkan secara seimbang.”

Dapat disimpulkan bahwa guru kelompok B tidak hanya menyiapkan rpph, tetapi juga sudah memilih permainan yang kegiatannya berkelompok agar dapat menstimulasi perkembangan sosial anak contohnya dalam permainan lego guru mengelompokkan anak yang pemalu bersama anak yang aktif berinteraksi yang bertujuan agar anak dapat berinteraksi seperti berbagi lego, menunggu giliran dalam menyusun lego.

Karakteristik perkembangan sosial yang dimiliki oleh peserta didik di TK Pertiwi Braja Emas menunjukkan variasi yang cukup beragam antara satu anak dengan yang lainnya. Guna mengetahui sejauh mana capaian perkembangan tersebut, pengamatan dapat difokuskan pada kualitas kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kemampuan interaksi ini dilihat melalui indikator perilaku nyata selama aktivitas bermain bersama, seperti kesediaan untuk berbagi mainan dan keterlibatan aktif dalam kerja sama kelompok kecil. Untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kemampuan interaksi tersebut, data diperkuat melalui hasil wawancara bersama guru kelas. Dalam hal ini, Ibu PM menyatakan bahwa:

“Kemampuan interaksi sosial anak sebenarnya mulai muncul pada momen-momen tertentu. Beberapa anak terkadang sudah mampu bermain bersama, berbagi mainan, atau bekerja sama dalam kelompok kecil. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya mereka masih memerlukan arahan serta pengawasan rutin dari guru agar aktivitas bermain tetap berjalan dengan kondusif.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Kelompok B, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai sosial anak mulai diterapkan melalui aktivitas bermain bersama. Dalam aspek berbagi, anak telah menunjukkan sikap menghargai dengan memberikan kesempatan kepada temannya yang belum kebagian peran untuk memasang balok. Sementara itu, dalam aspek kerja sama, sikap kooperatif anak tercermin dari inisiatif mereka untuk saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat aktivitas selesai. Meskipun demikian, proses

interaksi sosial ini masih berada pada tahap pembiasaan, sehingga arahan serta pengawasan rutin dari guru tetap diperlukan guna menjaga kondusif kegiatan.

Penjelasan diatas terdapat berbagai stimulasi untuk perkembangan sosial anak yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat keterampilan berinteraksi, rasa empati, kerjasama.

- b. Pelaksanaan kegiatan bermain bersama, dalam kegiatan bermain bersama guru menggunakan beberapa jenis permainan yang dianggap mampu mentimulasi perkembangan sosial anak. Adapun jenis kegiatan yang disiapkan alat dan media untuk menstimulasi perkembangan sosial yang sangat bervariasi. Ibu PM menjelaskan jenis kegiatan bermain bersama yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial anak sebagai berikut:

“Permainan yang digunakan guru kelompok B yaitu bermain permainan tarik tambang (Smart TV Merah Putih), pipa puzzle, lego dan menyusun balok bersama. Pemilihan aktivitas ini didasarkan pada antusiasme anak serta tujuannya untuk mendorong interaksi, melatih sikap berbagi, dan membangun kerja sama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator untuk meningkatkan interaksi sosial antarpeserta didik melalui metode bermain bersama menggunakan jenis permainan terpilih. Dan penerapan kegiatan bermain bersama sudah diterapkan pada tahun lalu yang biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran kedua setelah istirahat. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan tarik tambang (Smart TV Merah Putih), pipa puzzle,

lego dan menyusun balok bersama. Stimulasi perkembangan sosial yang dirancang melalui kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan bermain yang menyenangkan tanpa paksaan, sehingga anak dapat menumbuhkan nilai-nilai kerja sama dan sikap saling berbagi secara natural.

Ketika guru melakukan pengelompokan, pelaksanaan kegiatan bermain bersama terdapat proses stimulasi perkembangan sosial anak. Kegiatan yang menggunakan beberapa jenis permainan yang dianggap mampu menstimulasi perkembangan sosial anak. Kegiatan yang digunakan yaitu permainan lego, balok, pipa puzzle dan tarik tambang (menghitung buah) namun dari beberapa permainan yang guru gunakan ada satu permainan yang sering dipakai yaitu permainan menyusun balok karena dalam permainan ini anak-anak lebih sangat aktif dari permainan lainnya. Pemilihan permainan tersebut didasarkan pada antusiasme serta tujuan untuk melatih interaksi, kerja sama, sikap berbagi dan kemampuan menyelesaikan masalah bersama teman. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat aktif bermain bersama, saling bicara, berbagi alat permainan, dan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam mengimplementasikan tujuan stimulasi tersebut secara nyata di kelas, Ibu PM melakukan pengamatan terhadap karakteristik seperti anak yang pemalu, pendiam atau sulit berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini dilakukan agar guru dapat membagi kelompok bermain secara seimbang sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk

berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya. Hal tersebut sebagaimana yang beliau jelaskan sebagai berikut:

“Guru membagi kelompok kecil 4-5 anak, ajak yang pemalu gabung dengan bilang "Ayo, yuk bantu teman ini", dan pantau dari pinggir sambil beri isyarat positif. Kalau ada yang sendirian, saya gabungkan pelan-pelan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memfasilitasi aktivitas bermain bersama teman sebaya dinilai sangat efektif. Melalui pembagian kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 anak, peserta didik dapat belajar menilai kesabaran seperti menunggu giliran serta sikap saling berbagi. Proses ini berdampak positif dalam menumbuhkan rasa menghargai terhadap hak orang lain. Selain itu, pendekatan persuasif berupa ajakan dengan perilaku positif bagi anak yang pemalu dan menyendiri terbukti mampu mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam interaksi sosial, sekaligus membangun rasa kepercayaan diri mereka.

- c. Upaya guru dalam menanamkan sikap sosial anak, selama kegiatan bermain berlangsung guru tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing anak agar memiliki perilaku sosial yang baik. Guru membiarkan arahan sederhana sebelum bermain. Dalam hal ini guru menanamkan nilai-nilai secara lisan sebelum aktivitas fisik dimulai. Selain itu, guru juga berupaya menanamkan nilai-nilai sosial seperti menghargai hak orang lain dan sikap kooperatif. Ibu PM menyatakan:

“Berdiskusi singkat sebelum main: mainan ini milik bersama ya, tidak boleh berebut bermainnya bergantian (kasih sayang sesama

teman). Kalau ada yang ambil paksa, guru kelompok B tanya bagaimana perasaan temanmu? supaya paham dampaknya. Untuk sikap kooperatif, guru menggunakan permainan tim salah satunya yaitu seperti lomba merangkai pipa puzzle, dari permainan tersebut anak bisa belajar untuk bergantian saat merangkai, dan membantu teman saat ada yang kesusahan, guru juga memberikan pujian wah, hebat saling bantu di setiap kelompok.”

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa guru Kelompok B menerapkan pendekatan yang menyeluruh dalam menanamkan nilai-nilai sosial anak melalui dua tahapan utama, yaitu penguatan kognitif dan stimulasi psikomotorik. Melalui diskusi singkat sebelum bermain (pra-bermain), guru memberikan pemahaman verbal mengenai konsep kepemilikan bersama dan empati dengan memicu penalaran moral anak lewat pertanyaan reflektif saat terjadi konflik. Sementara itu, pengembangan sikap kooperatif diwujudkan secara nyata melalui aktivitas permainan berbasis tim yang diperkuat dengan pemberian apresiasi verbal berupa pujian untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.

Keberhasilan anak dalam mengikuti aturan dan menyelesaikan konflik secara langsung untuk meningkatnya perilaku positif. Hal ini terbukti dari sikap kooperatif anak yang mulai terlihat nyata (seperti mengikuti aturan, bergiliran, dan saling membantu tugas bersama) dalam kegiatan bermain. Seperti yang di jelaskan oleh ibu PM selaku guru kelompok B sebagai berikut:

“Kemampuan anak dalam menaati aturan kelas juga berkembang dengan baik selama kegiatan bermain bersama. Hal ini terlihat saat anak-anak mampu mengikuti aturan permainan dengan tertib,

seperti mau bergiliran saat memasang pipa puzzle. Selain itu, sikap gotong royong dan saling membantu juga mulai muncul, yang ditunjukkan ketika anak-anak secara bersama-sama saling membantu mengangkat kotak mainan ke tempatnya setelah selesai digunakan.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu PM, dapat disimpulkan bahwa penerapan stimulasi melalui kegiatan bermain bersama telah berhasil membawa perubahan signifikan pada perkembangan sosial anak Kelompok B. Kemajuan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengelola konflik secara damai melalui diskusi, negosiasi, maupun pelibatan guru. Kedewasaan dalam menyelesaikan masalah ini kemudian berbanding lurus dengan peningkatan sikap kooperatif mereka di dalam kelas, yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan (seperti antre/bergiliran) serta munculnya aksi gotong royong secara spontan saat membereskan alat permainan.

Perkembangan sosial anak selama bermain bersama, Selanjutnya untuk memperoleh data lebih valid, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Ibu PM selaku guru kelas Kelompok B di TK Pertiwi Braja Emas. Wawancara tersebut difokuskan pada respons peserta didik terhadap perasaan teman sebayanya, seperti empati dan perilaku tolong-menolong saat terdapat teman yang sedang bersedih dalam kegiatan bermain bersama. Terkait hal tersebut, Ibu PM mengatakan bahwa:

“Selain memberikan respons fisik, empati anak juga merespons melalui komunikasi verbal yang bersifat menenangkan. Contohnya seperti ketika anak melihat temannya menangis atau sedih karena kehilangan mainannya, anak lain akan menghampiri dan menghiburnya dengan memeluk dan mengelus punggung sambil

berkata, “Jangan sedih ya, nanti kita cari sama-sama,” Ucapan spontan ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu memahami apa yang dirasakan oleh teman sebayanya.”

Tidak hanya berhenti pada empati dan tolong menolong, perkembangan sosial anak juga tercermin dari sikap menghargai karya teman. Anak-anak di kelompok B terpantau sudah mampu menghargai perbedaan hasil karya, seperti saat menyusun balok dengan bentuk yang beragam, serta dapat menerima perbedaan pendapat tanpa adanya paksaan.

Ibu PM menyatakan bahwa:

“Perkembangan anak dalam menghargai sesamanya sudah lumayan bagus. Mereka sudah bisa menerima hasil karya temannya, seperti saat membuat bangunan dari balok yang bentuknya berbeda-beda. Selain itu, anak-anak juga mau ikut terlibat bermain bersama di dalam kelompok atas kemauan sendiri dan tanpa adanya paksaan.”

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak Kelompok B di TK Pertiwi Braja Emas sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari dua poin pertama anak sudah memiliki rasa peduli (empati) yang nyata, saat bermain bersama, anak-anak tidak lagi cuek terhadap perasaan temannya. Ketika melihat ada teman yang sedih atau kehilangan mainan, mereka secara langsung menunjukkan rasa peduli. Bentuk pedulinya pun lengkap, yaitu lewat tindakan memeluk dan mengelus punggung serta lewat kata-kata hiburan “Jangan sedih ya, nanti kita cari sama-sama”. Ini menunjukkan anak sudah bisa memahami dan ikut merasakan kesedihan temannya. Poin kedua anak sudah bisa menghargai orang lain dan mau berbaur, sifat egois anak usia dini sudah mulai berkurang. Mereka sudah bisa menghargai hasil karya temannya, seperti mau menerima bentuk

bangunan balok yang berbeda-beda tanpa mengejek. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan sikap yang terbuka karena mau ikut bermain kelompok atas kemauan mereka sendiri, ceria, dan tanpa ada paksaan dari guru.

Kemampuan anak Kelompok B dalam menyelesaikan konflik bermain menggunakan cara yang diterima secara sosial (diskusi, negosiasi, dan meminta bantuan guru) muncul pada momen-momen krusial, seperti saat pembagian permainan yang terbatas dan ketika terjadi perbedaan kepentingan antarteman. Melalui penurunan sifat egois, anak lebih memilih berdiskusi menentukan arah permainan atau meminta bantuan guru sebagai fasilitator berkeadilan, daripada mempertahankan perilaku berebut seperti pada awal penerapan stimulasi. Dalam hal ini, Ibu PM menyatakan bahwa:

“Kemampuan anak menyelesaikan konflik menggunakan cara yang baik biasanya muncul pada saat mereka berebut giliran bermain. Dalam situasi tersebut, mereka sudah bisa melakukan diskusi sederhana seperti berkata, “Aku duluan ya?”, atau melakukan negosiasi dengan mengajak temannya, “Bareng yuk”. Namun, jika mereka belum menemukan jalan keluar, anak-anak akan meminta bantuan kepada guru dengan berkata, “Bu, tolong atur”.”

Dampak positif dari kegiatan bermain bersama ini nyatanya tidak hanya menyentuh ranah interaksi kelompok, melainkan juga berimplikasi pada penguatan karakter personal individu anak. Seiring dengan meningkatnya kedewasaan, perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak Kelompok B juga mengalami kemajuan yang nyata. Saat ini, anak-anak sudah mampu menunggu giliran bermain dengan sabar tanpa

menangis lagi, mengungkapkan keinginan, atasi malu/takut. Seperti yang disampaikan pada ibu PM selaku guru Kelompok B, diungkapkan bahwa:

“Perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak Kelompok B juga mengalami kemajuan yang nyata. Saat ini, anak-anak sudah mampu menunggu giliran bermain dengan sabar tanpa menangis lagi. Mereka juga mulai berani mengungkapkan keinginannya secara terbuka kepada guru atau teman dengan berkata, “Aku mau main ini”. Sementara itu, bagi anak yang awalnya masih pemalu, mereka kini mulai bisa mengatasi rasa malunya setelah mendapat dorongan semangat dari guru yang membujuknya secara halus, seperti, “Coba dulu, Ibu lihat ya”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu PM dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan dalam bekerja sama ini tidak lepas dari tumbuhnya rasa percaya diri dan pengendalian diri pada diri peserta didik. Saat ini, anak-anak mulai mampu menunggu giliran tanpa menangis dan lebih berani mengungkapkan keinginannya secara verbal. Contohnya saat bermain tarik tambang (menghutung buah) beberapa anak masih ditemukan rasa malu atau takut, guru berperan aktif memberikan penguatan melalui dorongan seperti, “Coba dulu, Ibu lihat ya,” yang terbukti efektif membangun keberanian anak.

- d. Evaluasi guru terhadap perkembangan sosial anak, setelah kegiatan bermain selesai guru melakukan evaluasi dilakukan unruk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial anak berkembang melalui kegiatan bersama. Guna memantau pencapaian serta efektivitas dari proses pemahaman kemampuan-kemampuan tersebut di lapangan, guru melakukan evaluasi. Proses ini diungkapkan bahwa:

"Setelah aktivitas bermain selesai, guru mengevaluasi proses perkembangan sosial anak menggunakan instrumen penilaian ceklis (checklist). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tahapan perkembangan sosialnya. Selain sebagai alat ukur capaian anak, catatan penilaian tersebut juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode stimulasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Ibu PM selaku guru Kelompok B menerapkan instrumen penilaian ceklis (checklist) untuk memantau kemajuan perkembangan sosial peserta didik secara langsung selama aktivitas bermain bersama. Melalui penilaian ini, guru mengidentifikasi terdapat 4 anak yang capaian perkembangan sosialnya belum maksimal, khususnya pada interaksi dengan teman sebaya, kerja sama, dan empati. Data dari lembar ceklis tersebut selanjutnya difungsikan sebagai landasan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi sekaligus memperbaiki metode stimulasi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pada akhirnya, seluruh indikator yang diamati meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, menghargai teman, menunjukkan empati, mengikuti aturan, dan menyelesaikan konflik secara sosial. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pembelajaran dan menentukan strategi stimulasi yang lebih sosial pada kegiatan berikutnya. Ibu PM mengungkapkan bahwa:

"Bentuk kepedulian dan empati anak Kelompok B tidak hanya ditunjukkan kepada teman sebaya, tetapi juga kepada guru di

sekolah serta orang tua di rumah. Di lingkungan sekolah, sikap empati tersebut terlihat saat anak mau berbagi pipa puzzle ketika melihat temannya kekurangan satu pipa puzzle untuk menyelesaikan bangunannya. Mereka juga secara sukarela menolong teman saat bersama-sama mengangkat kotak penyimpanan pipa puzzle yang berat, serta membantu guru membereskan mainan setelah selesai digunakan. Sementara itu, perilaku empati di rumah diwujudkan dengan membantu pekerjaan rumah yang ringan. Selain itu, anak juga menunjukkan perkembangan moral yang baik dengan berani mengakui kesalahan dan mau meminta maaf secara langsung.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu PM, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan bermain bersama telah berhasil membentuk perilaku prososial anak Kelompok B secara menyeluruh. Dampak positif dari stimulasi ini tidak lagi terbatas pada interaksi antarteman sebaya saat bermain saja, melainkan telah menyatu dan meluas ke lingkungan sosial yang lebih luas, baik kepada guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui tindakan nyata seperti kerelaan berbagi alat permainan contohnya seperti kelompok A memerlukan satu kunci pipa puzzle lalu kelompok B memberikan kunci pipa puzzle, gotong royong meringankan beban orang lain, serta munculnya kesadaran moral yang kuat berupa keberanian mengakui kesalahan dan meminta maaf menjadi bukti kuat bahwa nilai-nilai prososial mulai terinternalisasi dengan baik dalam diri anak di TK Pertiwi Braja Emas.

2. Tantangan yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Bermain Bersama Untuk Menstimulasi Perkembangan Sosial

Dalam pelaksanaan kegiatan bermain bersama, guru menghadapi beberapa tantangan dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. Salah satu tantangan yang paling sering muncul adalah perilaku anak yang masih suka berebut mainan dan belum mampu mengendalikan emosi saat bermain bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu PM mengenai perkembangan sosial anak kelompok B TK Pertiwi Braja Emas pada awal penerapan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain bersama, terdapat beberapa tantangan yang perlu guru antisipasi dan sikapi secara strategis. Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu PM yang mengungkapkan bahwa:

“Tantangan dalam stimulasi sosial terlihat nyata ketika muncul perilaku berebut mainan atau sikap yang pemalu. Karena minimnya bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumah menjadi penyebab anak belum mahir dalam bernegosiasi atau beradaptasi dalam kelompok. Menghadapi hal tersebut, pendekatan yang saya ambil adalah melalui observasi ketat dan penyesuaian strategi kegiatan dimulai dari kegiatan secara berpasangan atau duet terlebih dahulu sebelum anak tersebut siap dikelompok besar.”

Dapat disimpulkan bahwa tantangan ini semakin diperumit oleh faktor internal dari kurangnya pengawasan saat jam istirahat dan ada faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan pola asuh di rumah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TK Pertiwi Braja Emas memiliki kesibukan yang tinggi sebagai petani, pedagang, dan

pekerja migran, yang mempengaruhi pada minimnya waktu pendampingan sosial bagi anak di luar jam sekolah. Ibu PM mengungkapkan adanya kesenjangan stimulasi, di mana nilai-nilai sosial yang diajarkan dengan intensif di sekolah sering kali tidak diperkuat secara konsisten di lingkungan rumah karena kurangnya ketelatenan orang tua dalam membimbing anak bersosialisasi.

Selain itu, terdapat beberapa anak yang pemalu dan kurang percaya diri untuk bergabung dengan kelompok bermain. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya interaksi sosial anak di lingkungan rumah sehingga anak belum terbiasa bermain bersama teman sebaya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan pendekatan secara bertahap. Guru terlebih dahulu mengajak anak bermain secara berpasangan atau kelompok kecil sebelum anak bergabung dalam kelompok yang lebih besar. Guru juga melakukan observasi secara intensif terhadap perilaku anak dan memberikan bimbingan secara perlahan agar anak merasa nyaman dan percaya diri saat berinteraksi dengan teman-temannya.

Dengan berbagai upaya tersebut, kegiatan bermain bersama terbukti dapat membantu menstimulasi perkembangan sosial anak Kelompok B di TK Pertiwi Braja Emas, terutama dalam aspek kerja sama, empati, berbagi, komunikasi, dan interaksi sosial dengan teman sebaya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara Lampung Timur, diketahui bahwa upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak kelompok B. Kegiatan bermain bersama yang dilakukan guru tidak hanya bertujuan untuk memberikan rasa senang kepada anak, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang mampu membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi, bekerja sama, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Permainan yang diterapkan seperti bermain lego, balok, pipa puzzle, dan tarik tambang (menghitung bola) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah berinteraksi dengan teman sebayanya.

Sebelum kegiatan bermain bersama diterapkan secara rutin, ditemukan beberapa anak yang masih menunjukkan perilaku kurang percaya diri ketika berada di lingkungan kelompok. Sebagian anak terlihat lebih sering bermain sendiri, kurang aktif berbicara dengan teman, sulit bekerja sama, serta belum mampu mengikuti aturan permainan dengan baik. Ketika kegiatan belajar berlangsung, terdapat anak yang masih memilih diam, enggan bergabung dengan kelompok, bahkan mudah marah ketika alat permainan digunakan oleh temannya. Namun setelah guru memberikan stimulasi melalui berbagai

kegiatan bermain bersama secara bertahap dan berulang, perkembangan sosial anak mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan. Anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, mulai mau berbagi alat permainan, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling membantu dan peduli terhadap teman.

Kegiatan bermain bersama melalui permainan lego, balok, pipa puzzle, dan tarik tambang (menghitung buah) mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun. Melalui permainan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya sehingga kemampuan sosial mereka berkembang secara alami. Anak belajar bermain bersama dalam kelompok, berbagi alat permainan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki tujuan bersama. Kondisi ini membuat anak terbiasa menjalin hubungan sosial serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan.

Permainan pipa puzzle juga memberikan pengalaman sosial yang penting bagi anak. Anak saling membantu menyusun bagian-bagian puzzle agar menjadi bentuk yang utuh. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, anak lain berusaha memberikan bantuan atau petunjuk. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar mengenali perasaan teman dan memberikan respons yang wajar, seperti membantu, memberi semangat, atau menunggu teman menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anak belajar menghargai pendapat teman mengenai cara menyusun permainan sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam kelompok.

Pada permainan lego dan balok, anak bekerja sama menyusun berbagai bentuk sesuai kesepakatan kelompok. Dalam proses tersebut, anak belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, dan menerima masukan dari anggota kelompok lainnya. Ketika terdapat perbedaan pendapat mengenai bentuk bangunan yang akan dibuat, anak berusaha berdiskusi dan mencari solusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pemikiran dan komunikasi yang baik.

Pada permainan tarik tambang (menghitung buah), anak dilatih untuk mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, dan menjaga kekompakan kelompok. Anak memahami bahwa keberhasilan permainan tidak ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan oleh kerja sama seluruh anggota kelompok. Ketika mengalami kekalahan, anak belajar menerima hasil permainan dengan sikap yang baik, sedangkan ketika menang mereka belajar menghargai kelompok lain. Situasi tersebut membantu anak mengembangkan sikap kooperatif dalam lingkungan sosial.

Melalui berbagai kegiatan bermain tersebut, anak tidak hanya bermain bersama teman sebaya, tetapi juga belajar memahami perasaan teman, menghargai hak dan pendapat orang lain, menyelesaikan masalah secara sosial, serta bekerja sama dalam kelompok. Di antara beberapa permainan yang diterapkan, guru lebih sering menggunakan permainan balok karena anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan lebih aktif selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan sosial anak terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.⁷³ Menurut Vygotsky, anak belajar melalui hubungan sosial dengan teman sebaya maupun orang dewasa yang berada di sekitarnya. Dalam kegiatan bermain bersama, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak ketika mengalami kesulitan, memberikan arahan selama permainan berlangsung, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan sosial anak. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh pengalaman baru yang membantu mereka memahami cara berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik sosial secara sederhana.

Selain teori Vygotsky, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson pada tahap inisiatif versus rasa bersalah yang terjadi pada anak usia 3–6 tahun. Pada tahap ini anak mulai memiliki keinginan untuk mencoba berbagai aktivitas baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁷⁴ Melalui kegiatan bermain bersama, anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan inisiatif, keberanian, dan rasa percaya diri dalam kelompok. Guru memberikan dukungan positif selama kegiatan bermain sehingga anak merasa dihargai dan diterima oleh lingkungannya. Dukungan tersebut membantu anak mengembangkan rasa

⁷³ Bakhrudin All Habsy, “Teori Jean Piaget VS Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat.”578

⁷⁴ Najrul Jimatul Rizki, “Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran.”156

percaya diri dan mengurangi rasa takut ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Guru memiliki upaya yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama. Guru tidak hanya menyediakan alat permainan, tetapi juga mengatur jalannya permainan agar semua anak dapat terlibat secara aktif. Guru memberikan motivasi kepada anak yang masih malu untuk bergabung bersama teman-temannya, membimbing anak ketika terjadi konflik selama bermain, serta memberikan contoh perilaku sosial yang baik seperti berbicara sopan, saling menghargai, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang mampu bekerja sama dan menunjukkan perilaku positif selama kegiatan berlangsung sehingga anak merasa lebih percaya diri untuk mengulang perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ade Septiawati yang menyatakan bahwa kegiatan bermain bersama mampu meningkatkan perkembangan sosial anak terutama dalam aspek kerja sama, berbagi, dan tolong-menolong. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan bermain sebagai media stimulasi perkembangan sosial anak usia dini. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan pada jenis permainan yang digunakan.⁷⁵ Dalam penelitian ini guru menggunakan berbagai jenis permainan seperti lego, balok, pipa puzzle, estafet bola, dan

⁷⁵ Ade Septiawati, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun." 23

tarik tambang sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bervariasi dan anak tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitri Hidayah yang menyatakan menyimpulkan bahwa kegiatan belajar kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan kemampuan komunikasi anak. Anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dan mampu menghargai pendapat teman.⁷⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada pengembangan kemampuan sosial anak melalui aktivitas kelompok. Perbedaannya, penelitian Fitri Hidayah berfokus pada kegiatan belajar kelompok, sedangkan penelitian ini menggunakan berbagai kegiatan bermain bersama sebagai sarana stimulasi perkembangan sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aprilia Elsy Melinda dan Izzati. Penelitian ini menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Anak belajar berempati, berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik melalui hubungan dengan teman sebaya.⁷⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus perkembangan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pengaruh teman sebaya, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada upaya guru dalam menggunakan kegiatan bermain yang mendukung perkembangan sosial.

⁷⁶ Fitri Hidayah, "Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok," 7942-7956.

⁷⁷ Aprilia Elsy Melinda dan Izzati, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 127–131.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan bermain bersama merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini. Melalui kegiatan bermain bersama, anak memperoleh pengalaman sosial secara langsung yang membantu mereka belajar berinteraksi, bekerja sama, menghargai pendapat teman, memahami aturan, serta membangun rasa percaya diri dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain bersama juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama memiliki tindakan yang sangat penting dalam menstimulasi perkembangan sosial anak di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara Lampung Timur. Melalui berbagai kegiatan bermain seperti lego, balok, pipa puzzle, estafet bola, dan tarik tambang, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan bekerja sama, berinteraksi, berbagi, serta membangun komunikasi yang baik dengan teman sebayanya. Kegiatan bermain bersama juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri anak, karena anak merasa dihargai, diterima dalam kelompok, dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan tersebut mampu melatih anak untuk memahami aturan, menunggu giliran, menyelesaikan masalah sederhana, dan membangun sikap saling peduli antar teman. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan

bimbingan dan pendampingan lebih lanjut dalam proses bersosialisasi, penerapan kegiatan bermain bersama yang dilakukan secara rutin dan terarah memberikan harapan yang baik terhadap perkembangan sosial anak di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam menstimulasi perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain bersama di TK Pertiwi Braja Emas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi stimulasi guru telah mengimplementasikan kegiatan bermain bersama secara terstruktur. Upaya ini dimulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang fokus pada interaksi sosial, pengelompokan karakter anak (anak yang pemalu vs anak yang dominan/aktif), hingga pemilihan jenis permainan yang mendorong kerja sama seperti tarik tambang (Smart TV merah putih), pipa puzzle, lego, dan menyusun balok bersama. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti mengantre, berbagi, dan bernegosiasi.
2. Perkembangan sosial anak terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek prososial anak Kelompok B setelah diterapkannya kegiatan bermain bersama. Indikator keberhasilan ini terlihat nyata dari kemampuan anak dalam bekerja sama di dalam kelompok, munculnya rasa empati (seperti menghibur dan menenangkan teman yang sedang sedih), kemampuan mengelola konflik secara verbal melalui diskusi sederhana (misalnya

ucapan "Aku duluan ya?" atau "Bareng yuk"), serta tumbuhnya rasa percaya diri untuk berinteraksi tanpa rasa malu yang berlebihan.

3. Tantangan dan solusi yang menjadi hambatan utama yang dihadapi guru dalam proses stimulasi ini adalah adanya perbedaan pola asuh antara lingkungan sekolah dan rumah, di mana sebagian besar orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan. Guru mengatasi tantangan ini melalui observasi ketat menggunakan instrumen ceklis (checklist), refleksi berkala, serta penyesuaian strategi dari aktivitas berpasangan (duet) sebelum anak siap dilibatkan dalam kelompok besar. Selain itu, guru menggunakan sistem pemberian penguatan positif berupa pujian untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut ke dalam diri anak secara natural.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat terus mempertahankan dan mengembangkan variasi permainan edukatif berbasis tim yang lebih inovatif agar minat dan antusiasme interaksi anak tetap terjaga. Guru disarankan untuk terus melakukan pencatatan berkala menggunakan instrumen ceklis (checklist) perkembangan sebagai bahan evaluasi khususnya bagi anak-anak yang capaian perkembangan sosialnya belum maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Lembaga

Memfasilitasi program parenting berkala untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan sosial anak usia dini di rumah, khususnya bagi orang tua yang memiliki kesibukan tinggi. Mendukung penyediaan sarana serta prasarana permainan, baik alat permainan edukatif (APE) dalam ruang (indoor) maupun luar ruang (outdoor), demi kenyamanan dan keselamatan aktivitas bermain bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan akademis untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya guru dalam menstimulasi dan mengatasi hambatan perkembangan sosial anak yang mengalami kurangnya stimulasi akibat kesibukan kerja orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Septiawati. "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN." *IJIGAEed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 1, no. 1 (2020): 13-27.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *METODELOGI PENELITIAN KUALITATIF*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.
- Alifia Sitta Ramadhani, Wafiq Azizah, Yunita Selpiyani, dan Khadijah. "Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2023): 2360–70.
- Alivia, Revina, Revalina Kasandra, dan Choiriyah Widyasari Widyasari. "Kreativitas Digital dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak Dini." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 7, no. 1 (2025): 160–70. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i1.8768>.
- Andi Agusniatih dan Jane M Monepa. *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher, 2019.
- Apriani Rahmawati. "UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BANDARA SUPADIO KUBU RAYA." *Jurnal Edukasi* 2, no. 6 (2024): 377–84. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i6.410>.
- Aprilia Elsy Melinda dan Izzati. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 127–31.
- Apriza, Y., S. Nurwita, dan D. M. Pura. "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL DENGAN BERMAIN BALOK." *Early Child Research and Practice -ECRP* 1, no. 1 (2022).
- Bakhrudin All Habsy, Popo Indra Malora, Dwi Rahayu Widyastutik, dan Trya Ayu Anggraeny. "Teori Jean Piaget VS Lev Vygotsky dalam Perkembangan Anak di Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 2 (2023): 576–86.
- Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana, 2016.
- Dwi Nurul Atikah, Oza Salsa, dan Linda Yarni. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN." *JURNAL ILMIAH*

PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA 2, no. 1 (2023): 35–42.
<https://doi.org/10.59024/jipa.v2i1.497>.

Edi Hendri Mulyana, Gilar Gandana, dan Muhammad Zamzam Nurul Muslim. “KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MENGELOLA EMOSI DIRI PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI DWP KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA.” *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 2 (2017).

Elisa Pitria Ningsih. “Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak.” *Journal of Gemilang* 1, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.62872/tpvbw823>.

Endang Switri. *Cooperative Learning, Teori Prinsip & Model*. PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Fitra Faradila. “PERAN NEUROPARENTING DALAM PEMANFAATAN APE UNTUK STIMULASI KOGNITIF ANAK USIA DINI.” *Islamic Studies Journalfor Social Transformation* 9, no. 2 (2025): 107-124.
<https://doi.org/10.28918/isjoust.v9i2.12715>.

Fitri Hidayah. “Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–56. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Fitri Hidayah dan Khadijah Khadijah. “Optimalisasi Perkembangan SosialEmosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 7942–56.

Hasbi dan Sulfikar Sallu. “Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain.” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* Vol. 4, No. 3 (Desember 2024): 288–302.
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.

Hilda Nurul Insani. “Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1272>.

Indah Rinukti Prabandari dan Fidesrinur. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 96–105.
<http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>.

- Intan Nurhusnaina, Puput Prila Santika, Putri Wahyuni Lubis, dan Tsaniya Raudhatul Jannah. "Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak." *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 140–53. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.990>.
- Khamim Zarkasih Putro, Siti Nur Hayati. "BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI." *GENERASI EMASJurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 4 Nomor1 (2021): 52–64. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985).
- Marinu Waruwu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.
- Melinda, Aprilia Elsy, dan Izzati Izzati. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 127. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34533>.
- Meutya Amalia Pikoli, Melisa Daud, Alya Airmas, Siti Fadila, Siti Fardianti Suli, dan Mita Sari. "Hubungan Aktivitas Bermain Kelompok dengan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini | Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin." *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 4 (2026): 5124–34. <https://doi.org/doi.org/10.63822/qjjchy31>.
- Mira Yanti Lubis. "MENGEMBANGKAN SOSIALEMOSIONAL ANAK USIA DINIMELALUI BERMAIN." *GENERASI EMASJurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Mulyati, Mumun. "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran." *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 277–94. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>.
- Musdalifa, Umi, Andi Halimah, dan Besse Marjani Alwi. "ANALISIS KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) BALOK SUSUN BERWARNA DI TK." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 464–75.
- Najrul jimatul Rizki. "Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 462–81. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.69>.

- Nurdiantami, Yuri, Hani Putri Febriyanti, Cindy Novani Chandra, Rana Zahra, dan Aria Bagus Emirat. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK TERATURNYA PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL PADA ANAK." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 1823–31. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4678>.
- Nurun Fitra Mutia Kanza, Sofa Muthohar, dan Mursid Mursid. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 5 (2025): 615-625. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.891>.
- Ocktavia, Tyzeka Dwi, Trisqa Laila Khatoha, dan Maya Lestari. "Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Ditinjau Dari Perspektif Neurosains." *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2272–79.
- Palupi, Nur Wulan Intan, Siti Risdatul Ummah, dan Pipit Larasati. "Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 188–98. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.855>.
- Putro, Khamim Zarkasih. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 16, no. 1 (2016): 19. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>.
- RANTINA M., HASMALENA H, dan NENGSIH YA.K. "Stimulasi aspek perkembangan anak usia 0-6 tahun selama pandemi covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1578-1584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.891>.
- Rasyid, Fathor. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Kediri, 2022.
- Rizki, Najrul Jimatul. "TEORI PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEPERIBADIAN DARI ERIKSON (KONSEP, TAHAP PERKEMBANGAN, KRITIK & REVISI, DAN PENERAPAN)." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 153–72. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.13>.
- RR. Deni Widjayatri, Felisia Gusti Pangestu, Nandiya Purnama Triana, Sela Nurlaela, Tafridatul Husna, dan Wulan Aditya. "PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI." *Jurnal Tunas Siliwangi* 9, no. 2 (2023): 74–91. <https://doi.org/10.22460/ts.v9i2.3832>.

- Salma Maulida. "Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget." *ipaud* 2, no. 1 (2025): 1–9.
- Savira Rahmadhea. "Pengembangan Program Bimbingan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *JBK Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2024): 48–53.
- Setiawan, M. Hery Yuli. "PERMAINAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI." *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 1, no. 1 (2016): 32–37.
- Sidiq, Dr Umar, M. Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. "METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siti Aminah dan Anita Mauliyah. "Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif Berbasis Bermain." *Journal of Early Childhood Education Studies* 5, no. 1 (2025): 84–102. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i1.477>.
- SRI ANDAYANI. "BERMAIN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 230–238.
- Sugiono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, 2016.
- Sugiono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, 2016.
- Tabi'in, Ahmad. "MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI PADA ANAK MELALUI INTERAKSI KEGIATAN SOSIAL." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017): 41. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.
- Tameon, Sance Mariana. "Peran Bermain Bagi Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak." *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 26–39.
- Thalha Alhamid dan Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, t.t., 1–20.
- Tiara Permata Bening dan Ichsan. "Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 3 (2022): 853–862. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>.

- Tuti Istianti. "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2018): 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>.
- Usniatun Hasanah dan Sigit Purnama. "Peran Bermain dalam Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK KB Darul Guroba, Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2024): 171–82. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.26462>.
- Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti. "MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN SECARA KOLABORATIF." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2017): 4. <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10555>.
- Wahyuni, Fitri, dan Suci Midsyahri Azizah. "Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15, no. 01 (2020): 161–79. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>.
- Wiwik pratiwi. "KONSEP BERMAIN PADA ANAK USIA DINI." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 106–17.
- Wiwik Pratiwi. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 106–17. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i2.395>.
- Yenda Puspita. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. CV. Ruang Tentor, 2025.
- Yusuf Hidayat dan Lela Nurlatifah. "ANALISIS KOMPARASI TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI (STPPA) BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO. 137 TAHUN 2014 DENGAN PERMENDIKBUDRISTEK NO. 5 TAHUN 2022." *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Dokumentasi



Foto Anak Bermain Tarik Tambang (Menghitung Buah)



Foto Anak Bermain Lego



Foto Anak Bermain Balok



Foto Anak Bermain Pipa Puzzle



Foto Mengantar Surat dan Wawancara dengan guru kelompok B

Lampiran 2 Outline

OUTLINE

**UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI
BRAJA EMAS WAY JEPARA**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bermain Bersama
 - 1. Pengertian Bermain
 - 2. Teori Bermain
 - 3. Fungsi Bermain
 - 4. Manfaat Bermain Bersama dalam Perkembangan sosial
- B. Perkembangan Sosial
 - 1. Pengertian Perkembangan Sosial
 - 2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial

3. Faktor Mempengaruhi Perkembangan Sosial
4. Stimulasi Perkembangan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Deskripsi Gambaran TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara
 2. Sarana Dan Prasarana TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara
 3. Data Peserta Didik TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara
- B. Data Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 197904172005012012

Metro,

Mahasiswa Ybs,



Fresty Nurfadilah
NPM. 2201041002

Lampiran 3 APD (Alat Pengumpulan Data)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA

1. Identitas

Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Bersama
 Nama Penulis : Fresti Nurfadilah
 NPM : 2201041002
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Anak

1. Mampu bermain dengan teman sebaya.
2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
3. Menghargai hak/pendapat karya orang lain.
4. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
5. Bersikap kooperatif dengan teman.

Lembar Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal :

Responden :

Sekolah :

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya				
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar				

3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.				
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi konflik.				
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.				

Metro, 03 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 197904172005012012

Mahasiswa Ybs,



Fresti Nurfadilah
NPM. 2201041002

LEMBAR OBSERVASI
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Rabu/25 Februari 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V		✓	Anak-anak masih cenderung bermain sendiri dengan baloknya masing-masing dan belum terlihat melakukan pembagian tugas dalam kelompok.
		MAA		✓	Anak-anak masih cenderung bermain sendiri dengan baloknya masing-masing dan belum terlihat melakukan pembagian tugas dalam kelompok.
		GAD		✓	Anak-anak masih cenderung bermain sendiri dengan baloknya masing-masing dan belum terlihat melakukan pembagian tugas dalam kelompok.
		WKD		✓	Anak-anak masih cenderung bermain sendiri dengan baloknya masing-masing dan belum terlihat melakukan pembagian tugas dalam kelompok.
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V		✓	Anak terlihat belum peka terhadap kondisi teman di sekitarnya dan memilih melanjutkan permainannya sendiri.

		MAA		✓	Anak terlihat belum peka terhadap kondisi teman di sekitarnya dan memilih melanjutkan permainannya sendiri.
		GAD			Anak spontan menghampiri temannya yang terjatuh saat membawa kotak balok dan membantu mengelus punggung atau memeluknya.
		WKD			Anak spontan menghampiri temannya yang terjatuh saat membawa kotak balok dan membantu mengelus punggung atau memeluknya.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V		✓	Anak belum menunjukkan sikap menghargai dan terkadang secara tidak sengaja melangkahi atau merusak karya teman.
		MAA		✓	Anak belum menunjukkan sikap menghargai dan terkadang secara tidak sengaja melangkahi atau merusak karya teman.
		GAD		✓	Anak belum menunjukkan sikap menghargai dan terkadang secara tidak sengaja melangkahi atau merusak karya teman.
		WKD			Anak mampu menerima perbedaan bentuk bangunan balok milik teman dan tidak merusak hasil karya tersebut.
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi	V		✓	Anak langsung menangis alih-alih bernegosiasi atau meminta bantuan guru saat terjadi konflik perebutan media main.
		MAA			Saat berebut mainan, anak mampu melakukan negosiasi dengan berkata "Bareng yuk" atau "Aku duluan ya?" kepada temannya.

	konflik.	GAD		✓	Anak meminta bantuan guru saat terjadi konflik perebutan media main.
		WKD		✓	Anak meminta bantuan guru saat terjadi konflik perebutan media main.
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	V			Anak menunjukkan sikap kerjasama dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat kegiatan selesai.
		MAA		✓	Kesulitan menunggu giliran dan cenderung mengambil balok teman.
		GAD		✓	Kesulitan menunggu giliran dan cenderung mengambil balok teman.
		WKD			Anak menunjukkan sikap kerjasama dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat kegiatan selesai.

LEMBAR OBSERVASI
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Kamis/26 Februari 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V		✓	Anak lebih fokus menatap layar secara individu dan belum terlihat melakukan koordinasi atau berbagi strategi dengan teman satu timnya.
		MAA		✓	Anak lebih fokus menatap layar secara individu dan belum terlihat melakukan koordinasi atau berbagi strategi dengan teman satu timnya.
		GAD	✓		Anak aktif berdiskusi dengan teman saat menentukan jawaban jumlah buah yang muncul di layar Smart TV sebelum tim "memencet" tali digital.
		WKD		✓	Anak lebih fokus menatap layar secara individu dan belum terlihat melakukan koordinasi atau berbagi strategi dengan teman satu timnya.
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V		✓	Anak cenderung pasif dan tidak memberikan reaksi ketika tim lawan atau teman satu timnya melakukan kesalahan dalam permainan.
		MAA		✓	Anak cenderung pasif dan tidak memberikan reaksi ketika

					tim lawan atau teman satu timnya melakukan kesalahan dalam permainan.
		GAD	✓		Anak menunjukkan respons peduli dengan menyemangati temannya yang terlihat bingung saat menghitung jumlah buah di layar.
		WKD	✓		Anak menunjukkan respons peduli dengan menyemangati temannya yang terlihat bingung saat menghitung jumlah buah di layar.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V		✓	Anak sempat terlihat berebut untuk menyentuh layar atau alat kontrol permainan tanpa memperhitungkan giliran teman.
		MAA		✓	Anak sempat terlihat berebut untuk menyentuh layar atau alat kontrol permainan tanpa memperhitungkan giliran teman.
		GAD		✓	Anak sempat terlihat berebut untuk menyentuh layar atau alat kontrol permainan tanpa memperhitungkan giliran teman.
		WKD	✓		Anak mampu menerima perbedaan pendapat teman mengenai jawaban jumlah.
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi konflik.	V	✓		Terjadi negosiasi anak berkata "Sekarang giliran aku yang hitung ya?" untuk menyelesaikan konflik perebutan posisi di depan TV.
		MAA	✓		Terjadi negosiasi anak berkata "Sekarang giliran aku yang hitung ya?" untuk menyelesaikan konflik perebutan posisi di depan TV.
		GAD		✓	Anak memilih menjauh dari area Smart TV atau diam saat teman lain bermain permainan edukasi tersebut.

		WKD		✓	Anak memilih menjauh dari area Smart TV atau diam saat teman lain bermain permainan edukasi tersebut.
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	V		✓	Anak masih kesulitan bekerja sama dalam tim beberapa anak bergerak sendiri-sendiri tanpa memedulikan aba-aba kelompok.
		MAA		✓	Anak masih kesulitan bekerja sama dalam tim beberapa anak bergerak sendiri-sendiri tanpa memedulikan aba-aba kelompok.
		GAD	✓		Anak mengikuti aturan "tarik tambang buah" dengan tertib, yaitu menunggu instruksi guru sebelum menekan tombol.
		WKD	✓		Anak mengikuti aturan "tarik tambang buah" dengan tertib, yaitu menunggu instruksi guru sebelum menekan tombol.

LEMBAR OBSERVASI
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Jumat/27 Februari 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V	✓		Anak aktif berinteraksi dalam kelompok kecil saat menyusun balok bersama sesuai strategi pembagian kelompok dari guru.
		MAA	✓		Anak aktif berinteraksi dalam kelompok kecil saat menyusun balok bersama sesuai strategi pembagian kelompok dari guru.
		GAD	✓		Anak aktif berinteraksi dalam kelompok kecil saat menyusun balok bersama sesuai strategi pembagian kelompok dari guru.
		WKD		✓	Anak masih asyik bermain sendiri dan perlu stimulasi guru melalui pendekatan berpasangan/duet.
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V	✓		Muncul sikap empati berupa tindakan mengelus punggung atau menghampiri teman yang sedih saat bermain.
		MAA	✓		Muncul sikap empati berupa tindakan mengelus punggung atau menghampiri teman yang sedih saat bermain.

		GAD	✓		Muncul sikap empati berupa tindakan mengelus punggung atau menghampiri teman yang sedih saat bermain.
		WKD	✓		Muncul sikap empati berupa tindakan mengelus punggung atau menghampiri teman yang sedih saat bermain.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V	✓		Anak mampu menerima perbedaan bentuk bangunan balok milik teman tanpa merusaknya.
		MAA	✓		Anak mampu menerima perbedaan bentuk bangunan balok milik teman tanpa merusaknya.
		GAD	✓		Anak mampu menerima perbedaan bentuk bangunan balok milik teman tanpa merusaknya.
		WKD	✓		Anak mampu menerima perbedaan bentuk bangunan balok milik teman tanpa merusaknya.
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi konflik.	V	✓		Saat berebut balok, anak mulai menggunakan diskusi/negosiasi seperti "Bareng yuk" alih-alih fisik.
		MAA	✓		Saat berebut balok, anak mulai menggunakan diskusi/negosiasi seperti "Bareng yuk" alih-alih fisik.
		GAD	✓		Saat berebut balok, anak mulai menggunakan diskusi/negosiasi seperti "Bareng yuk" alih-alih fisik.
		WKD	✓		Saat berebut balok, anak mulai menggunakan diskusi/negosiasi seperti "Bareng yuk" alih-alih fisik.
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti	V	✓		Anak menunjukkan sikap kooperatif dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat waktu membereskan tiba.

	mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	MAA	✓		Anak menunjukkan sikap kooperatif dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat waktu membereskan tiba.
		GAD	✓		Anak menunjukkan sikap kooperatif dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat waktu membereskan tiba.
		WKD	✓		Anak menunjukkan sikap kooperatif dengan saling membantu mengangkat kotak penyimpanan balok saat waktu membereskan tiba.

LEMBAR OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal :Rabu/04 Maret 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V	✓		Anak-anak aktif bekerja sama dalam kelompok saat menyusun bangunan balok yang tinggi tanpa berebut.
		MAA	✓		Anak-anak aktif bekerja sama dalam kelompok saat menyusun bangunan balok yang tinggi tanpa berebut.
		GAD	✓		Anak-anak aktif bekerja sama dalam kelompok saat menyusun bangunan balok yang tinggi tanpa berebut.
		WKD		✓	Anak masih terlihat ragu untuk bergabung dalam kelompok besar dan lebih nyaman bermain sendiri.
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V		✓	Anak terlihat fokus pada aktivitasnya sendiri dan belum peka merespons ekspresi wajah teman yang sedang kesulitan.
		MAA		✓	Anak terlihat fokus pada aktivitasnya sendiri dan belum peka merespons ekspresi wajah teman yang sedang kesulitan.
		GAD	✓		Saat ada teman yang kesulitan merapikan balok,

					anak secara spontan membantu tanpa perlu diminta oleh guru.
		WKD	✓		Saat ada teman yang kesulitan merapikan balok, anak secara spontan membantu tanpa perlu diminta oleh guru.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V		✓	Anak masih sering memaksakan pendapatnya sendiri dalam menentukan bentuk bangunan balok kelompok.
		MAA		✓	Anak masih sering memaksakan pendapatnya sendiri dalam menentukan bentuk bangunan balok kelompok.
		GAD	✓		Anak memberikan apresiasi "Bagus ya baloknya" terhadap hasil karya teman di kelompok lain.
		WKD	✓		Anak memberikan apresiasi "Bagus ya baloknya" terhadap hasil karya teman di kelompok lain.
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi konflik.	V	✓		Muncul inisiatif diskusi ketika balok habis, anak bertanya "Boleh pinjam yang ini?" sebagai bentuk negosiasi sosial.
		MAA		✓	Anak langsung melapor kepada guru atau diam saat terjadi konflik, belum berani mencoba negosiasi mandiri.
		GAD	✓		Muncul inisiatif diskusi ketika balok habis, anak bertanya "Boleh pinjam yang ini?" sebagai bentuk negosiasi sosial.
		WKD		✓	Anak langsung melapor kepada guru atau diam saat terjadi konflik, belum berani mencoba negosiasi mandiri.

5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	V	✓		Anak tertib mengikuti aturan permainan balok dan mau bergiliran saat membangun.
		MAA		✓	Anak masih terlihat kesulitan bergantian antrian saat bermain dengan rekan kerjanya atau anggota tim yang lain.
		GAD	✓		Anak tertib mengikuti aturan permainan balok dan mau bergiliran saat membangun.
		WKD	✓		Anak tertib mengikuti aturan permainan balok dan mau bergiliran saat membangun.

LEMBAR OBSERVASI
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Kamis/05 Maret 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V	✓		Anak-anak sangat antusias menghitung gambar buah yang ada dilayar Smart TV, lalu berinteraksi dalam kelompok saat bergantian menghitung gambar buah.
		MAA	✓		Anak-anak sangat antusias menghitung gambar buah yang ada dilayar Smart TV, lalu berinteraksi dalam kelompok saat bergantian menghitung gambar buah.
		GAD	✓		Anak-anak sangat antusias menghitung gambar buah yang ada dilayar Smart TV, lalu berinteraksi dalam kelompok saat bergantian menghitung gambar buah.
		WKD	✓		Anak-anak sangat antusias menghitung gambar buah yang ada dilayar Smart TV, lalu berinteraksi dalam kelompok saat bergantian menghitung gambar buah.

2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V	✓		Saat ada yang kalah, anak-anak merespons dengan ucapan empati dan saling menyemangati.
		MAA	✓		Saat ada yang kalah, anak-anak merespons dengan ucapan empati dan saling menyemangati.
		GAD	✓		Saat ada yang kalah, anak-anak merespons dengan ucapan empati dan saling menyemangati.
		WKD	✓		Saat ada yang kalah, anak-anak merespons dengan ucapan empati dan saling menyemangati.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V	✓		Anak mampu menerima perbedaan kekuatan antar teman dalam tim dan tetap menghargai strategi yang diajukan teman saat menghitung buah di Smart TV.
		MAA	✓		Anak mampu menerima perbedaan kekuatan antar teman dalam tim dan tetap menghargai strategi yang diajukan teman saat menghitung buah di Smart TV.
		GAD	✓		Anak mampu menerima perbedaan kekuatan antar teman dalam tim dan tetap menghargai strategi yang diajukan teman saat menghitung buah di Smart TV.
		WKD	✓		Anak mampu menerima perbedaan kekuatan antar teman dalam tim dan tetap menghargai strategi yang diajukan teman saat menghitung buah di Smart TV.

4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi konflik.	V	✓		Terjadi diskusi hangat saat menentukan urutan barisan tarik tambang; anak-anak melakukan negosiasi mandiri untuk menentukan siapa yang berada di awal dan akhir.
		MAA	✓		Terjadi diskusi hangat saat menentukan urutan barisan tarik tambang; anak-anak melakukan negosiasi mandiri untuk menentukan siapa yang berada di awal dan akhir.
		GAD	✓		Terjadi diskusi hangat saat menentukan urutan barisan tarik tambang; anak-anak melakukan negosiasi mandiri untuk menentukan siapa yang berada di awal dan akhir.
		WKD	✓		Terjadi diskusi hangat saat menentukan urutan barisan tarik tambang; anak-anak melakukan negosiasi mandiri untuk menentukan siapa yang berada di awal dan akhir.
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	V	✓		Sikap kooperatif sangat menonjol, anak-anak mengikuti aturan permainan dengan disiplin dan saling membantu jika temannya tidak nyampe untuk menekan layar.
		MAA	✓		Sikap kooperatif sangat menonjol, anak-anak mengikuti aturan permainan dengan disiplin dan saling membantu jika temannya tidak nyampe untuk menekan layar.
		GAD	✓		Sikap kooperatif sangat menonjol, anak-anak mengikuti aturan permainan dengan disiplin

					dan saling membantu jika temannya tidak nyampe untuk menekan layar.
		WKD	✓		Sikap kooperatif sangat menonjol, anak-anak mengikuti aturan permainan dengan disiplin dan saling membantu jika temannya tidak nyampe untuk menekan layar.

LEMBAR OBSERVASI
UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA

Berikan tanda ceklis pada aspek penilaian yang sesuai sebagaimana tertera dibawah ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Jumat/06 Maret 2026

Responden : Anak Kelas B

Sekolah : TK Pertiwi Braja Emas

No	Sub Indikator Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain	Nama Peserta Didik	Ya	Belum	Keterangan
1	Anak mulai menunjukan kemampuan untuk bermain bersama dengan teman sebaya	V	✓		Anak-anak aktif berbagi tugas, ada yang bertugas mengambil balok dan ada yang menyusun, menunjukkan kerja sama kelompok kecil yang solid.
		MAA	✓		Anak-anak aktif berbagi tugas, ada yang bertugas mengambil balok dan ada yang menyusun, menunjukkan kerja sama kelompok kecil yang solid.
		GAD	✓		Anak-anak aktif berbagi tugas, ada yang bertugas mengambil balok dan ada yang menyusun, menunjukkan kerja sama kelompok kecil yang solid.
		WKD	✓		Anak-anak aktif berbagi tugas, ada yang bertugas mengambil balok dan ada yang menyusun, menunjukkan kerja sama kelompok kecil yang solid.
2	Anak mulai mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar	V	✓		Saat salah satu bagian bangunan balok runtuh, teman lainnya tidak menertawakan melainkan membantu membangun kembali dengan sabar.
		MAA	✓		Saat salah satu bagian bangunan balok runtuh, teman lainnya tidak menertawakan

					melainkan membantu membangun kembali dengan sabar.
		GAD	✓		Saat salah satu bagian bangunan balok runtuh, teman lainnya tidak menertawakan melainkan membantu membangun kembali dengan sabar.
		WKD	✓		Saat salah satu bagian bangunan balok runtuh, teman lainnya tidak menertawakan melainkan membantu membangun kembali dengan sabar.
3	Anak mulai menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain.	V	✓		Anak-anak saling memberikan pujian "Wah, istananya bagus sekali!" dan menghargai ide teman mengenai letak pintu atau jendela balok.
		MAA	✓		Anak-anak saling memberikan pujian "Wah, istananya bagus sekali!" dan menghargai ide teman mengenai letak pintu atau jendela balok.
		GAD	✓		Anak-anak saling memberikan pujian "Wah, istananya bagus sekali!" dan menghargai ide teman mengenai letak pintu atau jendela balok.
		WKD	✓		Anak-anak saling memberikan pujian "Wah, istananya bagus sekali!" dan menghargai ide teman mengenai letak pintu atau jendela balok.
4	Anak mulai menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau meminta bantuan guru jika terjadi	V	✓		Terjadi negosiasi mandiri tanpa bantuan guru saat jumlah balok segitiga terbatas, anak sepakat untuk bergantian menggunakannya.
		MAA	✓		Terjadi negosiasi mandiri tanpa bantuan guru saat jumlah balok segitiga terbatas, anak sepakat untuk bergantian menggunakannya.

	konflik.	GAD	✓		Terjadi negosiasi mandiri tanpa bantuan guru saat jumlah balok segitiga terbatas, anak sepakat untuk bergantian menggunakannya.
		WKD	✓		Terjadi negosiasi mandiri tanpa bantuan guru saat jumlah balok segitiga terbatas, anak sepakat untuk bergantian menggunakannya.
5	Anak menunjukkan sikap kooperatif dalam bermain, seperti mengikuti aturan permainan, bergiliran, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.	V	✓		Anak mengikuti aturan bermain dengan tertib, tidak berebut media, dan saling membantu menyelesaikan bangunan hingga tuntas.
		MAA	✓		Anak mengikuti aturan bermain dengan tertib, tidak berebut media, dan saling membantu menyelesaikan bangunan hingga tuntas.
		GAD	✓		Anak mengikuti aturan bermain dengan tertib, tidak berebut media, dan saling membantu menyelesaikan bangunan hingga tuntas.
		WKD	✓		Anak mengikuti aturan bermain dengan tertib, tidak berebut media, dan saling membantu menyelesaikan bangunan hingga tuntas.

Lembar wawancara

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Identitas Responden

- Nama Guru : _____
- Jabatan : (Guru Kelas)
- Tanggal : _____

A. Pertanyaan Terkait Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain Bersama

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan bermain bersama untuk merangsang interaksi sosial anak Kelompok B?
2. Apa saja jenis kegiatan bermain bersama yang paling sering digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, dan mengapa dipilih?
3. Bagaimana guru memfasilitasi anak agar mampu bermain dengan teman sebaya selama kegiatan bermain bersama?
4. Bagaimana guru membimbing anak agar menghargai hak, pendapat, atau karya teman selama bermain kelompok?
5. Bagaimana guru mendorong sikap kooperatif anak, seperti bergiliran atau saling membantu, dalam kegiatan bermain bersama?
6. Tantangan apa yang dihadapi guru saat menstimulasi perkembangan sosial anak melalui bermain, dan bagaimana mengatasinya?
7. Bagaimana guru mengevaluasi upaya stimulasi sosial setelah kegiatan bermain selesai?

B. Pertanyaan Terkait Indikator

1. Seberapa sering anak menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (misalnya bermain bersama, berbagi mainan, bekerja sama kelompok kecil) selama bermain bersama?
2. Bagaimana anak merespons perasaan temannya (seperti empati atau menolong saat sedih) dalam kegiatan bermain, dan apa contohnya?

3. Apakah anak sudah mampu menghargai hak, pendapat, atau karya teman serta menerima perbedaan selama bermain kelompok?
4. Pada situasi apa anak menggunakan cara sosial diterima (diskusi, negosiasi, minta bantuan guru) untuk menyelesaikan masalah konflik bermain?
5. Bagaimana sikap kooperatif anak terlihat (mengikuti aturan, bergiliran, saling membantu tugas bersama) dalam kegiatan bermain?
6. Apakah anak menunjukkan rasa percaya diri dan pengendalian diri (menunggu giliran, ungkapkan keinginan, atasi malu/takut) saat bermain bersama?
7. Bagaimana anak membangun hubungan positif dengan guru, orang tua, dan teman melalui perilaku prososial seperti berbagi, menolong, atau berempati?

**Braja Emas Way Jepara,
Guru Kelompok B TK Pertiwi**



**Parmivati, S. Pd
NUPTK. 414277061239243**

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Identitas Responden

- Nama Guru : Parmiyati S.Pd
- Jabatan : (Guru Kelas)
- Tanggal : 12 Februari 2026

A. Pertanyaan Terkait Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak melalui Kegiatan Bermain Bersama

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan bermain bersama untuk merangsang interaksi sosial anak Kelompok B?

Jawaban: Saya selalu mulai dengan menyusun RPPH harian yang fokus pada interaksi sosial, siapkan alat bermain seperti balok, dan kondisikan ruang kelas jadi nyaman. Saya juga amati karakter anak terlebih dahulu, seperti siapa yang pemalu, biar bisa dikelompokkan secara seimbang.

2. Apa saja jenis kegiatan bermain bersama yang paling sering digunakan guru untuk menstimulasi perkembangan sosial anak, dan mengapa dipilih?

Jawaban: Paling sering yaitu bermain permainan tarik tambang (Smart TV Merah Putih), pipa puzzle, lego dan menyusun balok bersama. Pemilihan aktivitas ini didasarkan pada antusiasme anak serta tujuannya untuk mendorong interaksi, melatih sikap berbagi, dan membangun kerja sama.

3. Bagaimana guru memfasilitasi anak agar mampu bermain dengan teman sebaya selama kegiatan bermain bersama?

Jawaban: Saya bagi kelompok kecil 4-5 anak, ajak yang pemalu gabung dengan bilang "Ayo, yuk bantu teman ini", dan pantau dari pinggir sambil beri isyarat positif. Kalau ada yang sendirian, saya gabungkan pelan-pelan.

4. Bagaimana guru membimbing anak agar menghargai hak, pendapat, atau karya teman selama bermain kelompok?

Jawaban: Berdiskusi singkat sebelum main: "Mainan ini punya semua, ya bergantian". Kalau ada yang ambil paksa, saya tanya "Bagaimana perasaan temanmu?" supaya paham dampaknya.

5. Bagaimana guru mendorong sikap kooperatif anak, seperti bergiliran atau saling membantu, dalam kegiatan bermain bersama?

Jawaban: Pakai permainan tim seperti lomba susun balok, beri pujian "Wah, hebat saling bantu".

6. Tantangan apa yang dihadapi guru saat menstimulasi perkembangan sosial anak melalui bermain, dan bagaimana mengatasinya?

Jawaban: Tantangan dalam stimulasi sosial terlihat nyata ketika muncul perilaku berebut mainan atau sikap yang pemalu. Minimnya bermain dengan teman sebaya di lingkungan rumah menjadi penyebab anak belum mahir dalam bernegosiasi atau beradaptasi dalam kelompok. Menghadapi hal tersebut, pendekatan yang saya ambil adalah melalui observasi ketat dan penyesuaian strategi kegiatan dimulai dari kegiatan secara berpasangan atau duet terlebih dahulu sebelum anak tersebut siap dikelompok besar.

7. Bagaimana guru mengevaluasi upaya stimulasi sosial setelah kegiatan bermain selesai?

Jawaban: Setelah bermain, guru mengisi checklist observasi berdasarkan indikator perkembangan sosial anak (seperti kemampuan bekerja sama dan berbagi). Catatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana anak mencapai tahap perkembangannya dan menjadi bahan refleksi guru untuk memperbaiki metode stimulasi pada kegiatan berikutnya.

B. Pertanyaan Terkait Indikator

1. Seberapa sering anak menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya (misalnya bermain bersama, berbagi mainan, bekerja sama kelompok kecil) selama bermain bersama?

Jawaban: Kemampuan interaksi sosial anak mulai muncul pada momen-momen tertentu. Beberapa anak terkadang sudah bisa bermain bersama, berbagi mainan, atau bekerja sama dalam kelompok kecil, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan arahan serta pengawasan rutin dari guru agar kegiatan tetap berjalan kondusif.

2. Bagaimana anak merespons perasaan temannya (seperti empati atau menolong saat sedih) dalam kegiatan bermain, dan apa contohnya?

Jawaban: Ya, seperti saat teman jatuh sedih, ada yang peluk atau mengelus punggung.

3. Apakah anak sudah mampu menghargai hak, pendapat, atau karya teman serta menerima perbedaan selama bermain kelompok?

Jawaban: Sudah lumayan, mereka terima karya teman seperti membuat bangunan dari balok yang bentuknya berbeda-beda, dan ikut main tanpa paksa.

4. Pada situasi apa anak menggunakan cara sosial diterima (diskusi, negosiasi, minta bantuan guru) untuk menyelesaikan masalah konflik bermain?

Jawaban: Saat berebut bola atau giliran, mereka diskusi "Aku duluan ya?", negosiasi "Bareng yuk", atau minta saya "Bu, tolong atur".

5. Bagaimana sikap kooperatif anak terlihat (mengikuti aturan, bergiliran, saling membantu tugas bersama) dalam kegiatan bermain?

Jawaban: Mengikuti aturan permainan, bergiliran pasang puzzle, saling bantu angkat kotak.

6. Apakah anak menunjukkan rasa percaya diri dan pengendalian diri (menunggu giliran, ungkapkan keinginan, atasi malu/takut) saat bermain bersama?

Jawaban: Anak sudah tunggu giliran tanpa nangis, ungkap "Aku mau main ini", dan atasi malu dengan dorongan "Coba dulu, Bu liat ya".

7. Bagaimana anak membangun hubungan positif dengan guru, orang tua, dan teman melalui perilaku prososial seperti berbagi, menolong, atau berempati?

Jawaban: : Lewat berbagi balok karena ada yang memerlukan satu balok, tolong teman saat mengangkat penyimpanan kotak balok, empati ke guru membantu membereskan mainan dan empati terhadap orang tua di rumah yaitu contohnya membantu pekerjaan rumah, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Lampiran 4 Surat Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2512/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah TAMAN KANAK-
KANAK PERTIWI BRAJA EMAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FRESTI NUR FADILAH**
NPM : 2201041002
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.
NIP 19790417 200501 2 012

Lampiran 5 Balasan Prasurvey



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS
KECAMATAN WAY JEPARA KAB.LAMPUNG TIMUR

NSS:002120408071 NPSN:10813861

TERAKREDITASI B

Jln : Transmigrasi Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur pos 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/ 52/TK.P/BE-WJ/VII/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-2006/In.28/J/TL.01/06/2025 tentang izin melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala Sekolah TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS telah memberikan izin kepada :

Nama : FRESTI NUR FADILAH

NPM : 2201041002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK -KANAK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR.

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan prasurvey di TAMAN KANAK -ANAK PERTIWI BRAJA EMAS Way Jepara Lampung Timur dalam rangka untuk mengumpulkan data dan bahan penulisan skripsi. Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Braja Emas, 01 September 2025
Kepala Sekolah TK Pertiwi Braja Emas



MURYATI S.Pd

Lampiran 6 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0583/In.28/D.1/TL.00/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK PERTIWI BRAJA EMAS
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0582/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 09 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : **FRESTI NUR FADILAH**
 NPM : 2201041002
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK PERTIWI BRAJA EMAS bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PERTIWI BRAJA EMAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Research



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS
KECAMATAN WAY JEPARA KAB. LAMPUNG TIMUR

NSS:002120408071 NPSN:10813861

TERAKREDITASI B

Jln : Transmigrasi Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kab. Lampung Timur pos 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/ 53/TK.P/BE-WJ/VII/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-0582/In.28/D.1/TL.01/02/2026 tentang izin Riset / Penelitian, dengan ini Kepala Sekolah TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI BRAJA EMAS telah memberikan izin kepada :

Nama : FRESTI NUR FADILAH

NPM : 2201041002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TAMAN
KANAK -KANAK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR.

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan Observasi di TAMAN KANAK -ANAK PERTIWI BRAJA EMAS Way Jepara Lampung Timur dalam rangka untuk mengumpulkan data dan bahan penulisan skripsi. Demikian surat keterangan dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Braja Emas, 11 Februari 2026
Kepala Sekolah TK Pertiwi Braja Emas



MURYATI S.Pd

Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0281/In.28.1/J/TL.00/01/2026
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FRESTI NUR FADILAH**
 NPM : 2201041002
 Semester :
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Januari 2026

Ketua Jurusan,



Dr. Zusy Aryanti M.A.

Lampiran 9 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0582/In.28/D.1/TL.01/02/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FRESTI NUR FADILAH
 NPM : 2201041002
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PERTIWI BRAJA EMAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN BERSAMA KELOMPOK B DI TK PERTIWI BRAJA EMAS WAY JEPARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

MURATI, S.Pd.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Februari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
 M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 10 Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-351/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FRESTI NUR FADILAH
NPM : 2201041002
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201041002.

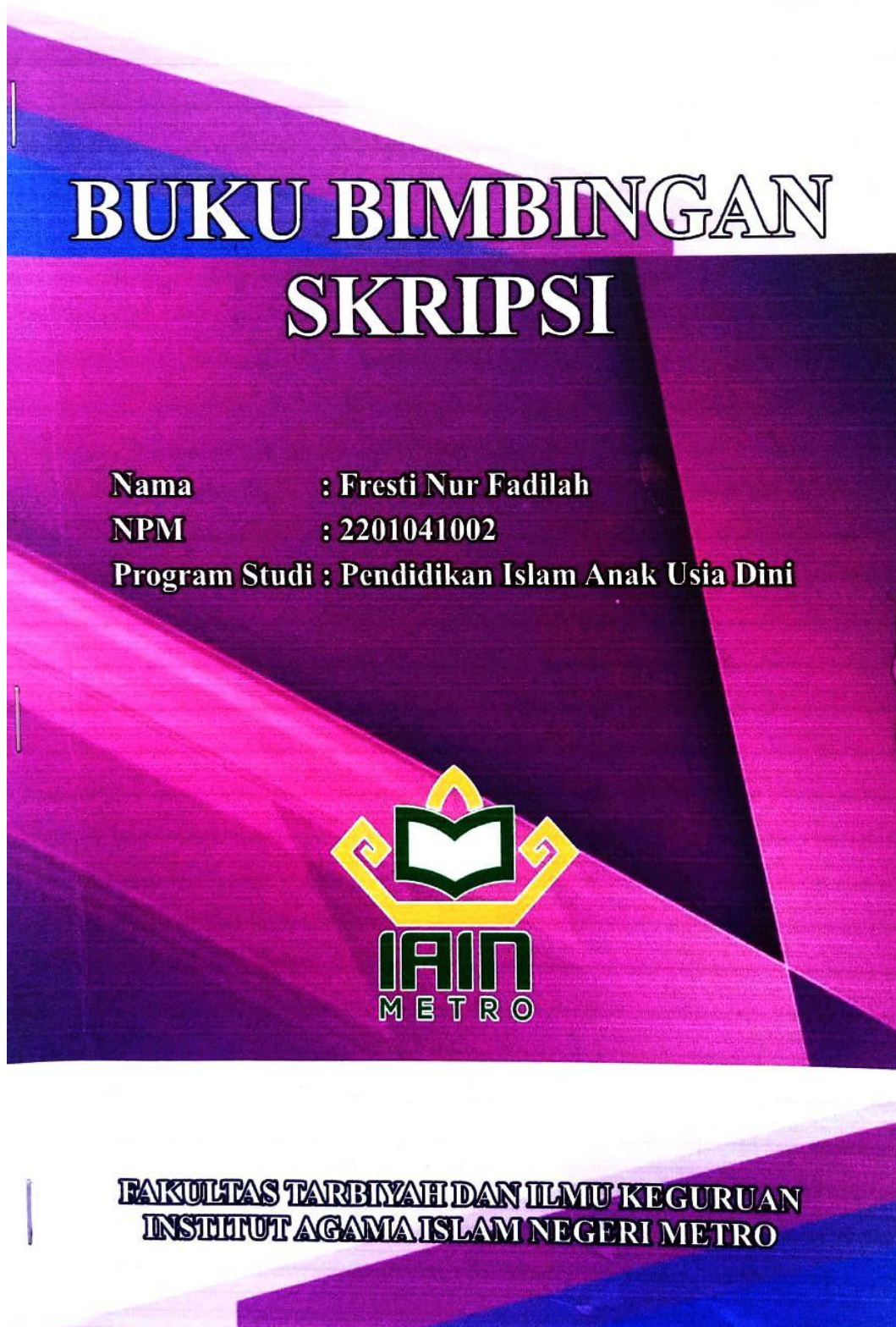
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP. 19820428 201903 1 009

Lampiran 11 Buku Bimbingan Skripsi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresty Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	30 Jan 2024	- Judul ke 2 'Upaya ^{untuk} peningkatan partisipasi sosial anak melalui kegiatan menari' - Kegiatan menari sebagai ^{bagian} dari kegiatan 'bermain peran' / bermain bersama - lampir Bab I, 2, 3	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 30/10/2023	- Bab. I diperjelas, setiap sub bab nya. - Sambil menambahkan, mengenai bab II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 27-25 Nov	- Sistematis penulisan Tesis atau Pustaka & pembantu	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresty Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	54054 18/25 Nov	Acc proposne.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/ - 25 Des	Pembahasan judul Setelah Semnan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 7/-26 /01	Acc Apd silakan ambil data di lapangan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing



Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/5-26	- Penjelasan tentang observasi - penulisan - format & isi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresti Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/2028 /mei	Pembahasan L'kazi & dalam	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing

Dr. Zusy Aryanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

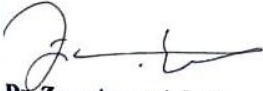
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fresty Nur Fadilah
NPM : 2201041002

Program Studi : PIAUD
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	selasa 26 Mei 2016	Ace Munasir	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD


Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Dosen Pembimbing


Dr. Zusy Arvanti, M.A.
NIP. 19790417 200501 2 012

Lampiran 12 TurnitinA handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a vertical line and a small flourish.

04-06-2026.

SKRIPSI_FRESTI
NURFADILAH_2201041002.docx
by Turnitin ID

Submission date: 02-Jun-2026 08:16AM (UTC+0900)
Submission ID: 2931563959
File name: SKRIPSI_FRESTI_NURFADILAH_2201041002.docx (5.22M)
Word count: 17130
Character count: 114513

SKRIPSI_FRESTI NURFADILAH_2201041002.docx

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX**5%**
INTERNET SOURCES**2%**
PUBLICATIONS**0%**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	11%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes ☒ OnExclude bibliography ☒ OnExclude matches ☒ < 1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fresti Nur Fadilah lahir di Braja Emas, 01 September 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Braja Emas Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Marwadi dan ibu Edi Sri Neswati dan memiliki saudara perempuan bernama Neecha Oktavia yang sedang menempuh pendidikan SMP Negeri 1 Mataram Baru. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Braja Emas Way Jepara, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Braja Emas Way Jepara. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS Darul Huda 2 Sri Rejo Agung Mataram Baru dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Teladan Way Jepara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari tahun 2022.